



SKRIPSI

**HUBUNGAN ASERTIVITAS DENGAN TINGKAT STRES
PADA MAHASISWA DALAM MENYUSUN SKRIPSI
DI STIK STELLA MARIS
MAKASSAR**

PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL

OLEH :

ANSELA ODA (C1214201059)

RINI YUNI MARIA ASTUTI (C1214201098)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2016



SKRIPSI

HUBUNGAN ASERTIVITAS DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA DALAM MENYUSUN SKRIPSI DI STIK STELLA MARIS MAKASSAR

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

OLEH:

ANSELA ODA (C1214201059)

RINI YUNI MARIA ASTUTI (C1214201098)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ansela Oda (C1214201059)

: Rini Yuni Maria Astuti (C1214201098)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri bukan duplikasi ataupun plagiat (jiblanan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Makassar, 19 April 2016

(Ansela Oda)

(Rini Yuni Maria Astuti)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ansela Oda (C1214201059)

: Rini Yuni Maria Astuti (C1214201098)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 19 April 2016

(Ansela Oda)

(Rini Yuni Maria Astuti)

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ASERTIVITAS DENGAN TINGKAT STRES PADA
MAHASISWA DALAM MENYUSUN SKRIPSI
DI STIK STELLA MARIS MAKASSAR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**ANSELA ODA (C12.14201.059)
RINI YUNI MARIA ASTUTI (C12.14201.098)**

Telah dibimbing dan disetujui oleh :

**(Sr. Anita Sampe, JMJ,S.Kep.,Ns.,MAN)
NIDN. 0917107402**

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 19
April 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

**(Mery Sambo, S.Kep.,Ns.,M.Kep)
NIDN: 0930058102**

Penguji II

**(Siprianus Abdu, S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIDN: 0928027101**

Penguji III

**(Sr. Anita Sampe, JMJ,S.Kep.,Ns.,MAN)
NIDN. 0917107402**

Makassar, April 2016
Program Sarjana Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar

**Henny Pongantung,S.Kep.,Ns.,MSN
NIDN. 0912106501**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Asertivitas dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi di STIK Stella Maris Makassar 2016”.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Henny Pongantung,S.Kep.,Ns.,MSN. Selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar.
2. Sr. Anita Sampe,JMJ.,S.Kep.,Ns.,MAN. Selaku wakil ketua I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar serta pembimbing penyusunan skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada peneliti selama perkuliahan juga selama penyusunan skripsi ini.
3. Fransiska Anita,S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB. Selaku ketua program studi S1 keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
4. Siprianus Abdu,SSI.,S.Kep.,Ns.,M.Kes. Selaku dosen penguji yang selalu membimbing dan memberi semangat serta membantu dalam penyusunan skripsi.

5. Hasrat Jaya Ziliwu, S.Kep.,Ns.,MSN. Selaku dosen pengajar metodologi dan riset keperawatan yang telah mengajar dan memberi masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Mery Sambo, Ns.,M.Kep selaku dosen penguji yang telah memberi masukan demi penyempurnaan skripsi.
7. Segenap dosen dan staf STIK Stella Maris Makassar yang telah memberi dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan selama penulis mengenyam pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
8. Teristimewa buat kedua orang tua, sanak saudara serta teman-teman kami berdua yang telah banyak memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.
9. Teman-teman seangkatan 2012 yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan masukan melalui diskusi-diskusi bersama yang bermakna serta semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih mempunyai kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat melengkapi skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, April 2016

Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN ASERTIVITAS DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA DALAM MENYUSUN SKRIPSI DI STIK STELLA MARIS MAKASSAR (dibimbing oleh Sr.Anita Sampe.JMJ)

ANSELA ODA dan RINI YUNI MARIA ASTUTI
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
xvi + 52 halaman + 30 pustaka + 6 tabel + 7 lampiran + 2 gambar

Stres adalah suatu keadaan dimana beban yang dirasakan seseorang tidak sepadan dengan kemampuan untuk mengatasinya. Stres terbagi menjadi lima kategori tingkatan yaitu stres sangat ringan, stres ringan, stres sedang, stres berat, stres sangat berat. Dalam menghadapi stres mahasiswa membutuhkan kemampuan asertivitas dalam menurunkan tingkat stres yang dialami. Tujuan penelitian mengidentifikasi tingkat sertivitas, mengidentifikasi tingkat stres, serta menganalisis hubungan asertivita dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam menyusun skripsi. Jenis penelitian yang digunakan observasi anlitik, sampel berjumlah 74 responden yang didapat menggunakan teknik *simple random sampling*. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dan data yang dikumpulkan dari responden menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian uji statistik menggunakan uji korelasi *somers'd*. Berdasarkan perhitungan dioperoleh hasil analisis data menunjukkan ada koefisien korelasi (r) sebesar $-0,578$ dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat korelasi negatif yang sangat signifikan antara asertivitas dengan tingkat stres. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa semakin tinggi asertivitas maka tingkat stres yang dimiliki akan semakin ringan, dan semakin redah asertivitas maka tingkat stres yang dimiliki semakin berat.

Kata kunci : tingkat stres, asertivitas
Referensi : 30 (2008-2015)

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN ASERTIVITAS WITH A LEVEL OF STRESS ON COLLEGE STUDENTS IN COMPOSING A THESIS ON STIK STELLA MARIS MAKASSAR 2016 (Guided by Sr.Anita Sampe.JMJ)

**ANSELA ODA and RINI YUNI MARIA ASTUTI
S1 NURSING PROGRAM N NURSES
xvi + 52 pages + 30 library + 6 tables + 7 Appendix + 2 image**

Stress is a circumstances where someone feels the burden is not commensurate with the ability to cope that's burden. Stress levels are divided into five categories, namely very mild stress, mild stress, moderate stress, heavy stress, very heavy stress. Be up against stress, students need skill assertive in lowering the stress level experienced. The aim of this research to know the level assertiveness, to know the level stress, also to analyze the correlation of assertiveness with the level of stress on the students in the preparation of the essay. The research design is using cross sectional design, the samples in this research was taken with simple random sampling technique with 74 respondents as sample, and the data are collected from respondents by questionnaire. The result of this research using analysis statistic somers'd correlation test. The result is $r = -0,578$ and $p=0,000$ ($p<0,05$), that means there are negative correlation between assertiveness and stress level. The more assertiveness, the less tendency stress, and adversely.

Keywords : stress level, Assertiveness

References : 30 (2008-2015)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMBANG DAN ISTILAH	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Bagi Institusi	7
2. Bagi Mahasiswa	7
3. Bagi Peneliti	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Umum Tentang Asertivitas	8
1. Pengertian	8
2. Aspek-Aspek Asertivitas	9
3. Komponen Asertivitas	11
4. Ciri-Ciri Perilaku Asertif	15

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asertivitas.....	16
6. Manfaat Asertivitas	17
B. Tinjauan Umum Tentang Stres	18
1. Pengertian	18
2. Penggolongan Stres	18
3. Tahap Stres	20
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres	21
5. Aspek-Aspek Stres	24
6. Coping Stres	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	29
A. Kerangka Penelitian	29
B. Hipotesis Penelitian.....	30
C. Defenisi Operasional.....	31
BAB IV METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
1. Tempat	34
2. Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	34
D. Instrument Penelitian.....	36
E. Pengumpulan Data	37
F. Pengolahan dan Penyajian Data.....	38
G. Analisis Data	39
1. Analisis Univariat	39
2. Analisis Bivariat	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Pengantar	40
2. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	40

3. Penyajian Karakteristik Data Umum	41
4. Penyajian Hasil yang Diukur	43
B. Pembahasan	46
C. Keterbatasan Penelitian	49
BAB VI PENUTUP	50
A. Simpulan	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	31
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur.....	41
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Asertivitas	43
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stres	44
Tabel 5.5 Analisis Hubungan Asertivitas dengan Tingkat Stres.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Bagan Rancangan Penelitian.....	33

DAFTAR ARTI LAMBANG

WHO	= <i>World Health Organisation</i>
n	= Perkiraan jumlah sampel
N	= Perkiraan besar populasi
z	= Nilai standar normal untuk (1,96)
	= Alfa
P	= Perkiraan porporasi
q	= 1-p (0,5)
d	= Taraf signifikansi yang dipilih (5% = 0,05)
<	= Lebih kecil dari
>	= Lebih besar dari
	= Lebih kecil atau sama dengan
	= Lebih besar atau sama ddengan
H _a	= Hipotesis alternatif
H _o	= Hipotesis nol (praduga tidak ada)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 2. Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 3. Jadwal Rencana Penelitian

Lampiran 4. Lembar Kuesioner Asertivitas

Lampiran 5. Lembar Kuesioner Tingkat Stres

Lampiran 6. Master Tabel

Lampiran 7. Hasil Analisis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja dipandang sebagai tahap perkembangan manusia antara masa kanak-kanak dan dewasa, dan tahap dimana orang-orang muda mengalami pertumbuhan yang cepat dari fisik dan mental mereka yang berada pada umur 12-25 tahun menurut Liu, dalam Wen (2009). Sedangkan pada sistem pendidikan, remaja dianggap mereka yang menerima pendidikan pada tingkat sekolah SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Perubahan fisik dan perkembangan mental yang cepat di tahap ini menyebabkan ketidakcocokan perkembangan mental dengan perubahan fisik mereka atau dengan lingkungan sosial mereka. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya stress yang timbul dari adaptasi yang tidak memadai.

Mahasiswa sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi pada umumnya berusia antara 18-24 tahun, di mana pada tahap ini mahasiswa berada pada masa remaja (dewasa awal) yang merupakan masa krisis karena mereka akan memasuki masa dewasa, di mana memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya. Tugas perkembangan yang harus dijalani oleh mahasiswa sebagai masa dewasa awal menurut Santrock (dalam Desiana, 2012) yaitu: pembuatan keputusan secara luas tentang karir, nilai-nilai, keluarga dan hubungan, serta tentang gaya hidup. Tugas perkembangan mahasiswa tersebut muncul dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada beberapa aspek fungsional individu yaitu fisik, psikologis, dan sosial. Semakin banyak tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa maka semakin banyak tuntutan mahasiswa, bila tuntutan melebihi kemampuan akan menimbulkan stress. Stress sebagai penyebab ke empat dari penyakit jantung, kecelakaan,

kanker, penyakit hati, penyakit paru-paru, dan bunuh diri yang menyebabkan kematian menurut Sapolsky (dalam Crum dan Peter Salovey, 2013).

Menurut WHO pada tahun 2007 (dalam Muldianto dan Bidjuni, 2015) menunjukkan sebanyak 450 juta penduduk di dunia mengalami gangguan kesehatan akibat stress, dan di berbagai Negara menunjukkan sebesar 20-30% pasien yang datang di pelayanan kesehatan dasar menunjukkan gejala gangguan jiwa dan bentuk yang paling sering adalah kecemasan dan depresi.

Menurut survei berjudul "*Depression among Adolescents in Taipei Area*" yang dilakukan oleh Yayasan John Tung (2004) (dalam Wen, 2015) mengatakan bahwa 84,2% remaja yang disurvei pernah mengalami depresi, 15,3% merasa tertekan hampir setiap hari, dan 33,6% mengatakan depresi terjadi seminggu sekali, dalam hal sumber stress, 56,7% mengatakan bahwa depresi mereka berasal dari stress sekolah, 50,9% depresi mereka disebabkan oleh hubungan interpersonal, dan 45,6% depresi mereka disebabkan karena tes akademik. Dari statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan sumber utama stress bagi remaja, dan stress adalah salah satu faktor penting yang menyebabkan depresi, survei ini juga mengungkapkan bahwa orang yang depresi delapan kali lebih mungkin untuk melakukan bunuh diri dibanding orang normal. Penelitian menurut *Campus Security Report Center Ministry of Education*, tahun 2009 mengatakan bahwa pada kasus bunuh diri mahasiswa merupakan yang tertinggi, diikuti SMK atau SMA dan SMP.

Menurut Rozaq, (2014) mahasiswa dalam mengerjakan skripsi mengalami tingkat stres tinggi 30,76% dan 69,23% mengalami tingkat stres sedang, dengan gejala yang paling sering muncul yaitu gejala urat tegang, mudah tersinggung, produktifitas menurun, sulit membuat keputusan, dan mendiamkan orang lain.

Menurut penelitian Agolla dan Ongori (2009) menemukan efek stress terhadap mahasiswa, diantaranya 88% mahasiswa mengalami masalah pencernaan, 75% mengalami kecemasan di rumah atau di kampus, 32% makan, minum atau merokok berlebihan, 77% merasakan ketegangan atau nyeri di leher atau bahu, sakit kepala, atau sesak nafas, 85% tidak dapat berhenti berpikir mengenai permasalahan mereka atau tidak dapat merasa tenang, 88% memiliki masalah dalam berkonsentrasi karena selalu mengkhawatirkan hal lain, dan 16% mahasiswa memerlukan obat untuk menenangkan diri.

Mahasiswa tingkat IV atau semester tujuh dan delapan diwajibkan mengambil tugas akhir yaitu menyusun skripsi, (Poerwodartminto (1986) dalam Aini dan Mahardayani, 2012)). Skripsi atau karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademik di Perguruan Tinggi maka, semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah tersebut, karena skripsi digunakan sebagai salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut untuk dapat membuat suatu karya tulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum. Dalam penyusunan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa antara lain kesulitan mahasiswa dalam mencari tema penelitian, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, keterbatasan dana serta adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing.

Tingkat stres di kalangan mahasiswa lebih tinggi dari orang-orang pada setiap tahap kehidupan, mahasiswa memiliki kecenderungan yang lebih tinggi mengalami depresi selama empat tahun di perguruan tinggi (David, dalam Bhukar, 2013). Stres terjadi ketika tekanan melampaui kemampuan mengatasinya. Stres dikatakan juga sebagai reaksi tubuh terhadap perubahan yang memerlukan penyesuaian fisik, mental atau emosional atau respon.

Saat ini, tingkat stres di kalangan pelajar naik sangat tinggi karena tekanan dari jumlah pelajaran yang banyak dalam rentang waktu terbatas dan terlalu banyak harapan dari orang tua. Tingkat stres yang cenderung tinggi akhirnya mempengaruhi kesehatan pelajar (Elizabeth dalam Kumar dan Bhukar, 2013).

Menurut Sudarya, dkk (2014) menemukan bahwa ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi stres pada mahasiswa yang sedang menyusun. Dari kedua faktor tersebut mengungkapkan bahwa faktor internal yang sangat dominan mempengaruhi pengerjaan skripsi yaitu kemampuan: intelektual, maka mahasiswa hendaknya mulai meningkatkan kemampuan verbal, numerik dan berfikir induktif maupun deduktif. Dari faktor eksternal yang sangat dominan adalah lingkungan sosial, maka mahasiswa sebaiknya mulai menjaga hubungan personal dan komunikasi baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kampus. Hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik dapat diperoleh dengan keterbukaan. Adanya keterbukaan dengan orang tua akan permasalahan selama proses mengerjakan skripsi, dapat meringankan beban mahasiswa. Mahasiswa hendaknya mencoba mengutarakan permasalahannya kepada orang tua. Orang tua yang mengerti keadaan anaknya pasti akan memberikan motivasi positif dan tidak membebani dengan tuntutan-tuntutan penyelesaian studi saja. Keterbukaan dengan dosen pembimbing juga sangat penting. Dosen yang mengetahui permasalahan mahasiswa bimbingannya, pasti membantu mencari solusi terbaik.

Assertivitas atau berperilaku asertif dipandang sebagai perilaku antar perorangan (*interpersonal*) yang melibatkan aspek kejujuran dan keterbukaan pikiran dan perasaan (Gunarsa (2004) dalam Hanah, dkk 2014). Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sikap atau perilaku yang asertif menjadikan hubungan antara individu satu dengan yang lainnya dapat terjalin dengan baik dan efektif. Hal itu dikarenakan

adanya sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran yaitu dengan mengungkapkan perasaan secara tegas, lugas, tidak melanggar hak-hak asasi manusia, dan tanpa menyakiti perasaan orang lain ketika hal itu diperlukan oleh seorang individu di dalam hubungannya dengan yang lainnya. Sebaliknya apabila individu tidak dapat menerapkan perilaku asertif dalam kehidupan sosialnya maka dapat mengakibatkan hubungan yang tidak sehat, tidak harmonis, kurang adanya rasa kekeluargaan, dan dapat pula terjadi pertikaian atau tingkat agresivitas yang tinggi. Dengan berperilaku asertif, mahasiswa dapat berinteraksi secara baik dan efektif, baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Hal ini sangat menguntungkan karena dengan komunikasi dan interaksi yang baik maka akan memperlancar dan mempermudah jalanya informasi dan mempermudah menyelesaikan tugas yang diberikan (Hanah, dkk 2014).

Penelitian mengenai stres dalam menyusun skripsi pada Mahasiswa STIK Stella Maris Makassar sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dalam penelitian sebelumnya metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang meneliti tentang penyebab stress pada mahasiswa yang sedang menyusun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan *asertivitas* terhadap tingkat stress dalam menyusun skripsi. Penelitian ini melibatkan mahasiswa S1 regular STIK Stella Maris Makassar yang sedang dalam proses menyusun skripsi pada tahun akademik 2015/2016.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan asertivitas dengan tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi di STIK Stella Maris Makassar tahun akademik 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Stres merupakan respon tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan beban pada seseorang. Tingkat stres di kalangan mahasiswa lebih tinggi dari orang-orang pada setiap tahap kehidupan. Berbagai penelitian mengenai stress dalam menyusun telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi stress menyusun skripsi. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor lingkungan sosial sangat mempengaruhi seseorang dalam menyusun skripsi, maka mahasiswa perlu menjaga hubungan personal, kejujuran, dan komunikasi yang baik, dan keterbukaan pikiran dan perasaan (*asertivitas*). Dengan demikian masalah penelitian ini adalah “Seberapa besar hubungan antara asertivitas dengan tingkat stress dalam menyusun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *asertivitas* dengan tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi di STIK Stella Maris Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat asertivitas mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.
- b. Mengidentifikasi tingkat stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.
- c. Menganalisis hubungan antara asertivitas dengan tingkat stres menyusun skripsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan (STIK Stella Maris Makassar)

Penelitian ini bermanfaat bagi ilmu keperawatan agar mampu mengembangkan peran perawat sebagai pendidik dan konselor untuk membicarakan edukasi terkait tingkat stress dan *asertivitas* serta hubungan antara asertivitas dengan penurunan tingkat stres bagi mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuin terkait gambaran tingkat stress pada mahasiswa, tingkat asertivitas pada mahasiswa dan gambaran asertivitas dengan penurunan tingkat stres pada mahasiswa. Sehingga mampu meningkatkan kemampuan asertivitas untuk menurunkan tingkat stres mahasiswa.

6. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan merupakan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh serta memperluas wawasan pengetahuan tentang asertivitas dan stres.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Asertivitas

1. Pengertian Asertivitas

Asertif atau *asertivitas* berasal dari bahasa Inggris “*to assert*”, yang diartikan sebagai ungkapan sikap positif, yang dinyatakan dengan tegas dan terus terang. *Asertivitas* berarti kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, spesifik, dan tidak taksa (multi-taksir), sekaligus tetap peka terhadap kebutuhan orang lain dan reaksi mereka dalam setiap peristiwa. Sikap asertif juga berarti kemampuan untuk tidak sependapat dengan orang lain tanpa menggunakan manipulasi dan alasan yang emosional, dan mampu bertahan di jalur yang benar, yaitu mempertahankan pendapat dengan tetap menghormati pendapat orang lain (Stein dan Howard, dalam Miasari, 2012).

Alberti dan Emmons (dalam Miasari, 2012) mendefinisikan *asertivitas* sebagai pernyataan diri yang positif yang menunjukkan sikap menghargai orang lain. *Asertivitas* diartikan sebagai perilaku yang mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia yang memungkinkan setiap individu untuk bertindak menurut kepentingannya sendiri, membela diri tanpa kecemasan, mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, dan menerapkan hak-hak pribadi tanpa mengabaikan hak-hak orang lain. Sikap asertif salah satunya dapat ditunjukkan dengan kemampuan untuk berkata “tidak” dengan tegas. Menurut Lange dan Jakubowski (dalam Miasari, 2012) asertif merupakan tingkah laku dalam hubungan *interpersonal* yang ditandai dengan kemampuan seseorang mengekspresikan pikiran, perasaan, dan

keyakinan yang diungkapkan secara langsung, jujur, tepat, dan tidak melanggar hak asasi orang lain.

Asertivitas atau berperilaku asertif merupakan perilaku antar perorangan (*interpersonal*) yang melibatkan aspek kejujuran dan keterbukaan pikiran dan perasaan (Gunarsa dalam Hasanah, dkk, 2014). Dengan memiliki sikap atau perilaku yang asertif hubungan antara individu satu dengan yang lainnya dapat terjalin dengan baik dan efektif. Hal itu dikarenakan adanya sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran yaitu dengan mengungkapkan perasaan secara tegas, lugas, tidak melanggar hak-hak asasi manusia dan tanpa menyakiti perasaan orang lain ketika hal itu diperlukan oleh seorang individu di dalam hubungannya dengan yang lainnya. Sebaliknya apabila individu tidak dapat menerapkan *asertivitas* dalam kehidupan sosialnya maka dapat mengakibatkan hubungan yang tidak sehat, tidak harmonis, kurang adanya rasa kekeluargaan, dan dapat pula terjadi pertikaian atau tingkat agresivitas yang tinggi.

2. Aspek-Aspek Asertivitas

Aspek-aspek asertivitas menurut Galassi (dalam A'yuni 2010) ada tiga kategori yaitu:

- a. Mengungkapkan perasaan positif antara lain:
 - 1) Dapat memberikan pujian dan mengungkapkan penghargaan pada orang lain dengan cara asertif adalah keterampilan yang sangat penting. Individu mempunyai hak untuk memberikan pujian positif kepada orang lain tentang aspek-aspek yang spesifik seperti perilaku, pakaian, dan lain-lain, memberikan pujian berakibat mendalam dan kuat terhadap hubungan antara dua orang, ketika seseorang di puji, kecil kemungkinan mereka merasa tidak dihargai.

Menerima pujian minimum dengan ucapan terima kasih, senyum, atau seperti ungkapan “saya sangat menghargainya”.

- 2) Aspek meminta pertolongan termasuk di dalamnya yaitu meminta kebaikan hati dan meminta seseorang untuk mengubah perilakunya. Manusia selalu membutuhkan pertolongan orang lain dalam kehidupannya.
 - 3) Aspek mengungkapkan perasaan suka cinta, sanyan kepada orang yang disenagi. Kebanyakan orang mendengar atau mendapatkan ungkapan tulus merupakan hal yang menyenangkan dan hubungan yang berarti serta selalu memperkuat dan memperdalam hubungan antara manusia.
 - 4) Aspek memulai dan terlibat percakapan. Aspek ini diindikasikan oleh frekuensi senyum dan gerakan tubuh yang mengindikasikan reaksi perilaku, respon, kata-kata, yang menginformasikan tentang diri/pribadi, atau bertanya langsung.
- b. *Afirmasi diri (self affirmations)*

Afirmasi diri terdiri dari tiga perilaku yaitu:

- 1) Mempertahankan hak

Mengekspresikan mempertahankan hak adalah relevan pada macam-macam situasi dimana hak pribadi diabaikan atau dilanggar. Misalnya situasi orang tua dan keluarga, seperti tidak diizinkan/dibolehkan menjalani kehidupan sendiri, tidak mempunyai hak pribadi sendiri, dan situasi hubungan teman dimana hak dalam membuat keputusan tidak dihormati.

2) Menolak permintaan

Individu berhak menolak permintaan yang tidak rasional dan untuk permintaan yang walaupun rasional, tapi tidak begitu diperhatikan. Dengan berkata “tidak” dapat membantu kita untuk menghindari keterlibatan pada situasi yang akan membuat penyesalan karena terlibat, mencegah terjadinya suatu keadaan dimana individu akan merasa seolah-olah telah mendapat keuntungan dari penyalahgunaan atau manipulasi ke dalam sesuatu yang diperhatikan untuk dilakukan.

3) Mengungkapkan pendapat

Setiap individu mempunyai hak untuk mengungkapkan pendapat secara asertif. Mengungkapkan pendapat pribadi termasuk di dalamnya dapat mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan pendapat orang lain, atau berpotensi untuk menimbulkan perselisihan pendapat dengan orang lain.

c. Mengungkapkan perasaan negatif (*expressing negative feelings*)

Perilaku ini meliputi pengungkapan perasaan negative tentang orang per-orangan. Perilaku-perilaku yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- 1) Mengungkapkan ketidaksenangan
- 2) Mengungkapkan kemarahan

3. Komponen Asertivitas

a. Komponen Dasar Asertif

Ningsih dan Kusmayadi (2008) menyatakan Perilaku asertif menurut Steven dan Howard yang merupakan ketegasan dan keberanian menyampaikan pendapat meliputi tiga komponen dasar, yaitu:

- 1) kemampuan mengungkapkan perasaan, misalnya: untuk menerima dan mengungkapkan perasaan marah, hangat, seksual.
- 2) kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, misalnya: mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas, meskipun secara emosional sulit melakukan ini bahkan sekalipun kita harus mengorbankan sesuatu.
- 3) kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi, tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkan kita.

Orang yang asertif bukan orang yang suka terlalu menahan diri dan juga bukan pemalu, mereka bisa mengungkapkan perasaannya secara langsung tanpa bertindak agresif atau melecehkan. (Hamzah, 2006)

b. Komponen Asertivitas

Menurut Eisler, dalam Budiyono (2012) mengungkapkan ada beberapa komponen dari *asertivitas*, antara lain adalah:

1) *Compliance*

Berkaitan dengan usaha seseorang untuk menolak atau tidak sependapat dengan orang lain, yang perlu ditekankan disini adalah keberanian seseorang untuk mengatakan “tidak” pada orang lain jika memang itu tidak sesuai dengan keinginannya.

2) *Duration of Reply*

Merupakan lamanya waktu bagi seseorang untuk mengatakan apa yang dikehendakinya. Dengan menjelaskannya pada orang lain. Eisler (dalam Budiyono, 2012) mengatakan Orang yang tingkat asertifnya tinggi memberikan respon yang lebih lama (dalam arti lamanya

waktu yang digunakan untuk berbicara) daripada orang yang tingkat asertifnya rendah.

3) *Loudness*

Berbicara dengan lebih keras biasanya lebih asertif, selama seseorang itu tidak berteriak. Berbicara dengan suara yang jelas merupakan cara yang terbaik dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

4) *Request for New Behavior*

Meminta munculnya perilaku yang baru pada orang lain, mengungkapkan tentang fakta ataupun perasaan dalam memberikan saran pada orang lain, dengan tujuan agar situasi berubah sesuai dengan yang kita inginkan.

5) *Affect*

Afek berarti emosi; ketika seseorang berbicara dalam keadaan emosi maka intonasi suaranya akan meninggi. Pesan yang disampaikan akan lebih asertif jika seseorang berbicara dengan fluktuasi yang sedang dan tidak berupa respon yang monoton ataupun respon yang emosional.

6) *Latency of Response*

Adalah jarak waktu antara akhir ucapan seseorang sampai giliran kita untuk mulai berbicara. Kenyataannya bahwa adanya sedikit jeda sesaat sebelum menjawab secara umum lebih asertif daripada yang tidak terdapat jeda.

7) *Non Verbal Behavior*

Serber (dalam Budiyono, 2012) menyatakan bahwa komponen-komponen non verbal dari *asertivitas* antara lain:

a) Kontak Mata

Secara umum, jika kita memandang orang yang kita ajak bicara maka akan membantu dalam penyampaian pesan dan juga akan meningkatkan efektifitas pesan. Akan

tetapi jangan pula sampai terlalu membelalak ataupun juga menundukkan kepala.

b) Ekspresi Muka

Perilaku asertif yang efektif membutuhkan ekspresi wajah yang sesuai dengan pesan yang disampaikan. Misalnya, pesan kemarahan akan disampaikan secara langsung tanpa senyuman, ataupun pada saat gembira tunjukkan dengan wajah senang.

c) Jarak Fisik

Sebaiknya berdiri atau duduk dengan jarak yang sewajarnya. Jika kita terlalu dekat dapat mengganggu orang lain dan terlihat seperti menantang, sementara terlalu jauh akan membuat orang lain susah untuk menangkap apa maksud dari perkataan kita.

d) Sikap Badan

Sikap badan yang tegak ketika berhadapan dengan orang lain akan membuat pesan lebih asertif. Sementara sikap badan yang tidak tegak dan terlihat malas-malasan akan membuat orang lain menilai kita mudah mundur atau melarikan diri dari masalah.

e) Isyarat Tubuh

Pemberian isyarat tubuh dengan gerakan tubuh yang sesuai dapat menambah keterbukaan, rasa percaya diri dan memberikan penekanan pada apa yang kita katakan, misalnya dengan mengarahkan tangan ke luar. Sementara yang lain dapat mengurangi, seperti menggaruk leher, dan menggosok-gosok mata.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri orang yang memiliki perilaku asertif antara lain: mampu mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui

kata-kata maupun tindakan, dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka, mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat oranglain, mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan, menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin.

4. Ciri-Ciri Asertivitas

Menurut Fensterheim dan Baer dalam Budiyono (2012), seseorang dikatakan mempunyai sikap asertif apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan.
- b. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
- c. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik.
- d. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, tanpa menyinggungnya.
- e. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan.
- f. Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.
- g. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
- h. Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk memperbaikinya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Asertivitas

Banyak faktor yang melatar belakangi rendahnya perilaku asertif di dalam diri individu, diantaranya yaitu karena pengaruh dari lingkungan yang kurang kondusif dan tidak mengajarkan *asertivitas*, pola asu orang tua, kosep diri yang lemah, kondisi sosial budaya, jenis kelamin, usia, tingkat ekonomi, dan lain sebagainya (Setyawan dalam Hasanah dkk, 2014), faktor-faktor yang mempengaruhi *asertivitas* atau perilaku asertif di bagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor internal terdiri dari :

1) Usia

Perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia individu maka perkembangannya mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, di dalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah. Artinya semakin bertambahnya usia individu maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, sehingga kemampuan pemecahan masalah pada individu juga bertambah matang.

2) Jenis kelamin

Pria cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang menjadikan pria lebih aktif, mandiri dan kooperatif, sedangkan wanita cenderung lebih pasif, tergantung kompromis.

3) Konsep Diri

Konsep diri dan perilaku asertif mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat akan mampu berperilaku asertif. Sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang lemah, maka perilaku asertifnya juga rendah.

b. Faktor Eksternal yang terdiri dari :

1) Pola asuh orang tua

Kualitas perilaku asertif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Hal tersebut akan menentukan pola respon individu dalam merespon masalah.

2) Kondisi sosial budaya

Perilaku yang dikatakan asertif pada lingkungan budaya tertentu belum tentu sama pada budaya lain. Karena setiap budaya mempunyai etika dan aturan sosial tersendiri.

6. Manfaat Asertivitas

Menurut Nasir, dkk (2014), Asertivitas memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan *self esteem* dan percaya diri dalam mengekspresikan diri sendiri.
- b. Dapat bernegosiasi lebih produktif dengan orang lain.
- c. Dapat mengubah situasi kerja yang negatif menjadi positif.
- d. Meningkatkan hubungan antar manusia pada pekerjaan dan mengurangi kesalahpahaman.
- e. Meningkatkan pengembangan diri dan kepuasan diri pada pekerjaan/ karir sesuai dengan kebutuhan, gaya dan kemampuan.
- f. Mampu membuat keputusan dan lebih mempunyai peluang mendapatkan apa yang dicari dalam hidup.

B. Tinjauan Umum Tentang Stres

1. Pengertian Stres

Stres adalah keadaan yang muncul apabila tuntutan yang luar biasa atau terlalu banyak mengancam kesejahteraan atau integritas seseorang (Korchin dalam Dewi, 2009)

Menurut Selye (dalam Dewi, 2009) stres diawali dengan reaksi waspada (*alarm reaction*) terhadap adanya ancaman, yang ditandai oleh proses tubuh secara otomatis, seperti: meningkatnya denyut jantung, yang kemudian diikuti dengan reaksi penolakan terhadap stressor dan akan mencapai tahap kehabisan tenaga (*exhaustion*) jika individu merasa tidak mampu untuk terus bertahan.

Walter Cannon (dalam Sugiharto (2012)) memperkenalkan studi sistematis hubungan antara stress dengan suatu penyakit. Stres yang menstimulir sistem syaraf otonomik, terutama sistem simpatetik, menimbulkan reaksi "*fight or flight*" pada binatang. Pada manusia, yang karena peradabannya tidak bisa melakukan keduanya, stress menyebabkan terjadinya suatu penyakit.

Hans Selye (dalam Sugiharto (2012)) mengembangkan model stres yang disebut sebagai *general adaptation syndrome* yang terdiri dari 3 fase, yaitu : fase reaksi alarm, fase pertahanan, dimana pada fase ini diharapkan terjadi proses adaptasi , serta fase kelelahan. Stress yang dimaksud bisa berupa kondisi yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan. Diperlukan proses adaptasi untuk dapat menerima kedua tipe stress tersebut.

2. Penggolongan Stres

a. *Eustress*

Tidak semua bentuk stres mempunyai kondisi negatif, cukup banyak yang bersifat positif, misalnya saja promosi

jabatan. Jabatan yang lebih tinggi memerlukan tanggung jawab yang lebih berat merupakan tantangan bagi yang bersangkutan. Dan bila ia sanggup menjalani beban tugas jabatan yang baru ini dengan baik tanpa ada keluhan baik fisik maupun mental serta merasa senang, maka ia dikatakan tidak mengalami stress melainkan disebut *eustres* (Seyle (1950) dalam Hawari, 2013)).

b. Distress

Terjadi pada saat tuntutan terlalu besar atau terlalu kecil. *Simtom distress* dapat berupa kurangnya daya konsentrasi, tangan gemetar, sakit punggung, cemas, gugup, depresi, mudah marah, mempercepat cara bicara.

Distress mengarah pada dua jenis gangguan baik fisik maupun psikis, antara lain: sakit kepala, radang sendi, tekanan darah tinggi, penyakit kulit kronis, radang lambung, radang usus besar, sakit pinggang, serangan jantung, kanker, sakit kepala, tekanan darah tinggi. Kerugian dari individu yang mengalami *distress* yang panjang dan berulang adalah menurunnya produktivitas di tempat kerja dan di sekolah, merasa tidak gembira, penyakit fisik, energi yang rendah, tenaga yang terbuang percuma, kurang berkembangnya karir pekerjaan, menurunnya kepuasan hidup, pekerjaan dan hubungan, harga diri yang rendah, ketidakterlibatan dalam persoalan umum, hilangnya ketertarikan dalam hubungan seksual.

Bagaimana respon tubuh seseorang manakalah seseorang mengalami beban pekerjaanyang berlebihan bila ia sanggup mengatasinya artinya tidak ada gangguan pada fungsi organ tubuh, maka dikatakan seseorang tidak mengalami stress. Tetapi sebaliknya bila ternyata ia mengalami gangguan pada satu atau lebih organ tubuh sehingga yang bersangkutan tidak dapat lagi menjalankan fungsi pekerjaanya dengan baik,

maka dia disebut mengalami *distress*. (Seyle (1950) dalam Hawari, 2013))

3. Tahap Stres

Gejala-gejala stres pada diri seseorang seringkali tidak disadari karena perjalanan awal tahap stress timbul secara lambat. Dan, baru dirasakan bila mana tahapan gejala sudah lanjut dan mengganggu fungsi kehidupannya sehari-hari baik di rumah, di tempat kerja ataupun dipergaulan lingkungan (Amberg (1979) dalam Hawari , 2013)).

Tahap stres terbagi menjadi 5 tahap yaitu:

a. Tahap I (Stres Paling Ringan)

Stres normal yang dihadapi secara teratur dan merupakan bagian alami dari kehidupan, (Crowford dan Henry dalam Purwati, 2012). Ciri-ciri: semangat meningkat, penglihatan tajam, energi meningkat namun cadangan energinya menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, (Ardhiyanti, dkk, 2014).

b. Tahap II (Mulai timbul keluhan)

Stres ringan adalah stressor yang dihadapi secara teratur yang dapat berlangsung beberapa menit atau jam (*Psychology Foundation of Australia, 2010*) dalam Purwati (2012). Ciri-ciri: sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan sistem seperti pencernaan, otot, perasaan tidak santai, (Ardhiyanti, dkk 2014).

c. Tahap III (Keluhan dengan gejala-gejala)

Stres ini terjadi lebih lama, antara beberapa jam sampai beberapa hari, (*Psychology Foundation of Australia, 2010*) dalam Purwati (2012). Ciri-ciri: sakit perut, mules, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan, (Ardhiyanti, dkk 2014)..

d. Tahap IV (Keadaan lebih buruk)

Stres tahap ini merupakan stress berat yang merupakan situasi kronik yang dapat terjadi dalam beberapa minggu sampai beberapa tahun, seperti perselisihan dengan dosen, teman, secara terus menerus, (*Psychology Foundation of Australia, 2010*) dalam Purwati (2012). Ciri-ciri: sulit beraktivitas, gangguan hubungan sosial, sulit tidur, negativistik, penurunan konsentrasi, takut tidak jelas, (Ardhiyanti, dkk 2014)..

e. Tahap V (Semakin buruk)

Stres tahap ini merupakan stress sangat berat yang merupakan situasi kronis yang dapat terjadi dalam beberapa bulan dan waktu yang tidak dapat ditentukan, (*Psychology Foundation of Australia, 2010*) dalam Purwati (2012). Ciri-ciri: kelelahan meningkat, tidak mampu melakukan pekerjaan sederhana, gangguan sistem meningkat, perasaan takut meningkat, (Ardhiyanti, dkk 2014).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres

Beberapa faktor yang mempengaruhi reaksi manusia terhadap stres yaitu: (Lahey dan Cimnero dalam Rahmayati (2009)).

a. Intensitas dan lamanya stres

Pada umumnya semakin kuat dan semakin seseorang mengalami keadaan yang membuat stress, maka makin serius reaksi stress yang akan di alami.

b. Kehadiran stressor lain

Suatu sumber stres tidak hanya menyebabkan seseorang mengalami stress, tetapi juga akan membuat individu mudah terpengaruh oleh stressor lain. Menurut Holmes dan Rahe (dalam Rahmayati, 2009) ada hubungan yang erat antara sakit

yang serius dan jumlah kejadian stress yang dialami individu dalam kehidupannya.

c. Pengalaman terdahulu

Reaksi stres umumnya akan lebih kuat pada waktu individu mempunyai pengalaman terdahulu terhadap kejadian stress tertentu dan bila ia tidak mendapatkan peringatan tentang stress tersebut (Casel dalam Rahmayati (2006)) misalnya jika individu pernah gagal mendapatkan pekerjaan, saat ia melamar lagi ke perusahaan lain untuk bidang pekerjaan yang sama, kemungkinan ia akan mengalami stress lebih besar dibanding stress yang ia alami sebelumnya.

d. Faktor Fisik/Jiwa

Remaja kebanyakan khawatir tentang penampilan fisik mereka dari sekitar lainnya aspek. Banyak dari mereka bahkan tidak puas dengan penampilan fisik mereka (Siegel dan Lane (1982) dalam Wen 2009). (Wang dan Ko (1999) dalam Wen 2009)) menunjukkan bahwa perempuan merasa marah lebih mudah daripada anak laki-laki, terutama karena kekhawatiran mereka tentang penampilan fisik. Gadis mungkin menganggap diri mereka sebagai "Sangat jelek", merasa bahwa mereka terlalu gemuk, terlalu pendek, terlalu tinggi, atau tidak suka warna rambut mereka atau warna kulit. (Lan (2003) dalam Wen, 2009)) menyebutkan bahwa beberapa gejala fisiologis seperti sakit kepala yang sinyal dari kelebihan mental. Sinyal lain termasuk kelelahan, depresi, kecemasan, ketidakpuasan dengan hubungan interpersonal tertentu, perubahan kebiasaan tidur saat ini, dan keuntungan / kerugian drastis berat badan. (Feng (1992) dalam Wen, 2009)) menunjukkan bahwa menetapkan tujuan yang tinggi, menjadi perfeksionis, dan membandingkan diri dengan orang lain, dan diri degradasi mungkin semua penyebab stres dan mengakibatkan depresi.

e. Faktor Keluarga

Keluarga dengan konflik konstan ditandai dengan kurangnya orangtua-anak komunikasi dan pemahaman mendalam harapan masing-masing. Orang tua totaliter jarang menunjukkan kepedulian mereka tentang anak-anak mereka Kontrol atau Hukuman mereka memaksakan hanya akan meningkatkan stres psikologis pada anak-anak mereka (Liu dan Chen (1997) dalam Wen, 2009)).

f. Faktor Sekolah

(Chiang (1995) dalam Wen, 2009)) mengemukakan bahwa sekolah merupakan salah satu sumber utama stres di antara remaja . Stres seperti berasal dari terlalu banyak pekerjaan rumah, akademik tidak memuaskan kinerja, persiapan untuk tes, kurangnya minat dalam mata pelajaran tertentu, dan guru hukuman.Umumnya , orang tua sangat prihatin tentang akademis anak-anak mereka prestasi dan perilaku moral. Orang tua berharap anak-anak mereka tidak hanya menghormati guru dan ikuti norma-norma moral, tetapi juga menjadi elit di masa depan (Liu dan Chen , (1997) dalam Wen, 2009)).

g. Faktor Hubungan

Kebanyakan remaja yang mendesak untuk mengembangkan hubungan dengan lawan jenis.karena ada cara mutlak untuk berteman dengan lawan jenis, banyak dari mereka biasanya tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika dalam menghadapi lawan jenis. Selain itu, remaja sering menderita stress disebabkan oleh "rasa tidak aman" ketika mereka berpacaran dengan seseorang.Mereka khawatir bahwa mereka mungkin kehilangan tanggal dan orang tua atau teman-

teman mereka mungkin memiliki pandangan negatif dari tanggapan mereka. Oleh karena itu, mengembangkan hubungan heteroseksual merupakan tantangan dan juga stressor untuk remaja (Wang dan Ko (1999) dalam Wen, 2009) .

h. Faktor Sosial

Dengan kemajuan peradaban manusia dan meningkatkan pluralitas masyarakat kita, orang perlu memainkan peran lebih.. Bahkan dalam kehidupan luang kami, orang mungkin perlu menjadi teman lain. Stres ada di mana-mana dalam kehidupan modern. Pembentukan stress sangat berhubungan dengan lingkungan sosial. Stres tidak hanya muncul dalam keadaan rumit dan kompetitif tetapi dalam keadaan yang monoton dan kurang stimulus (Feng (1992) dalam Wen, 2009)).

i. Karakteristik Individu

Beberapa karakteristik dan keadaan tertentu membuat individu mengalami stres yang berbeda intensitasnya. Jenis kelamin, suku bangsa dan usia memegang peranan penting (Becker dkk dalam Rahmayati (2009)).

5. Aspek-aspek Stres

Menurut Rice (1998) (dalam Mumtahimah (2008)), secara umum gejala- gejala stres dapat dibedakan ke dalam empat macam jenis, yaitu gejala-gejala berupa perilaku, emosi, kognitif dan fisik:

a. Gejala- gejala perilaku (*Behavioral symptoms*)

Dari banyaknya gejala-gejala perilaku yang timbul, beberapa diantaranya adalah *prokrastinasi* dan *avoidance*, menarik diri dari teman dan keluarga, hilangnya nafsu makan dan tenaga, ledakan emosi dan agresi, berubahnya pola tidur (tidur tidak nyenyak).

b. Gejala- gejala Emosi (*Emotive symptoms*)

Gejala- gejala emosi yang paling umum adalah cemas, takut, mudah marah, dan depresi. Gejala lainnya, ketakutan, frustrasi, merasa bingung dan kehilangan kendali.

c. Gejala- gejala kognitif (*Cognitive symptoms*)

Gejala- gejala kognitif yang paling umum adalah hilangnya motivasi dan konsentrasi. Individu seakan-akan kehilangan kemampuan untuk memfokuskan perhatian pada tugas-tugas yang harus dikerjakan dan kehilangan kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas tersebut dengan baik. Gejala-gejala mental dan kognitif lainnya adalah kekhawatiran yang berlebihan. Salah satu gejala final dari gejala kognitif ini adalah keinginan untuk melarikan diri dari situasi dimana dia berada.

d. Gejala- gejala fisik (*Physical symptoms*)

Gejala- gejala fisik yang paling umum adalah pegal- pegal dan lemas, migraine dan sakit kepala, sakit punggung termasuk sakit punggung bagian bawah, dan ketegangan otot yang dapat dilihat dalam bentuk kejang urat. Pada system kardiovaskular, stress seringkali direflesikan dengan meningkatnya detak jantung.

6. Coping Stress

a. Pengertian Coping Stress

Coping *stress* yaitu sebagai penyesuaian secara kognitif dan perilaku menuju keadaan yang lebih baik, mengurangi dan bertoleransi dengan tuntutan-tuntutan yang ada yang mengakibatkan stress, (Radley (1994) dalam Rahmayati, 2009)). Menurut Lazarus dan Folkman (dalam Rahmayati, 2009), *coping* didefinisikan sebagai proses untuk mengelola jarak antara tuntutan-tuntutan baik yang berasal dari individu

(*internal*) maupun dari luar individu (*eksternal*) dengan sumber-sumber daya yang digunakan dalam menghadapi tekanan. Aldwin dan Revenson (dalam Rahmayati, 2009) menyatakan bahwa pengertian strategi *coping* merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh tiap individu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami dan dipandang sebagai hambatan, tantangan yang bersifat menyakitkan, serta merupakan ancaman yang bersifat merugikan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping*

(Mu'tadin (2002) dalam Rahmayati, 2009)) mengatakan cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh sumber daya individu yang meliputi kesehatan fisik/energi, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial dan dukungan sosial dan materi.

1) Kesehatan Fisik

Kesehatan merupakan hal yang penting, karena selama dalam usaha mengatasi stress individu dituntut untuk mengerahkan tenaga yang cukup besar.

2) Keyakinan atau pandangan positif

Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting, seperti keyakinan akan nasib (*eksternal locus of control*) yang mengerahkan individu pada penilaian ketidakberdayaan (*helplessness*) yang akan menurunkan kemampuan strategi tipe *coping* : *problem-solving focused coping*.

3) Keterampilan Memecahkan masalah

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut

sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

4) Keterampilan sosial

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dimasyarakat.

5) Dukungan sosial

Dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman, dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

6) Materi

Dukungan ini meliputi sumber daya berupa uang, barang barang atau layanan yang biasanya dapat dibeli.

c. Aspek *coping* stress

Aldwin dan Revenson (dalam Mariana (2013)) juga mengemukakan indikator-indikator strategis dalam menghadapi permasalahan yang dikembangkan dari teori Lazarus dan Folkman. *coping* terbagi menjadi dua yaitu:

1) *Problem focused coping*

Indikator yang menunjukkan berorientasi pada strategi ini antara lain:

a) *Instrumental action* (tindakan secara langsung)

Individu melakukan usaha dan memecahkan langkah-langkah yang mengarahkan padapenyelesaian masalah secara langsung serta menyusun rencana bertindak danmelaksanakannya.

b) *Cautiousness* (kehati-hatian)

Individu berfikir, meninjau dan mempertimbangkan beberapa alternatif pemecahan masalah, berhati-hati

dalam memutuskan masalah, meminta pendapat orang lain dan mengevaluasi tentang strategi yang pernah diterapkan selanjutnya.

c) *Negotiation* (negosiasi)

Individu membicarakan serta mencari penyelesaian dengan orang lain yang terlibat didalamnya dengan harapan masalah dapat terselesaikan.

d) *Emotion focused coping*

Indikator yang menunjukkan berorientasi pada strategi ini antara lain :

(1) *Escapism* (pelarian diri dari masalah)

Usaha yang dilakukan individu dengan cara berkhayal atau membayangkan hasil yang akan terjadi atau mengkhayalkan seandainya ia berada dalam situasi yang lebih baik dari situasi yang dialaminya sekarang.

(2) *Minimization* (meringankan beban masalah)

Usaha yang dilakukannya adalah dengan menolak memikirkan masalah dan menganggapnya seakan-akan masalah tersebut tidak ada dan membuat masalah menjadi ringan.

(3) *Self blame* (menyalahkan diri sendiri)

Perasaan menyesal, menghukum dan menyalahkan diri sendiri atas tekanan masalah yang terjadi. Strategi ini bersifat pasif yang ditunjukkan pada dalam diri sendiri.

(4) *Seeking meaning* (mencari arti)

Usaha individu untuk mencari makna atau hikmah dari kegagalan yang dialaminya dan melihat hal-hal yang penting dalam kehidupannya.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual

Hubungan asertivitas dengan tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi di STIK Stella Maris Makassar. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat.) Variabel independen dalam penelitian ini adalah asertivitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat stres mahasiswa dalam menyusun.

Asertivitas merupakan perilaku antar perorangan, dalam hal ini merupakan kemampuan berkomunikasi dengan jelas, spesifik yang melibatkan aspek kejujuran dan keterbukaan pikiran dan perasaan, serta menghargai diri sendiri dan orang lain.

Tingkat stres adalah penilaian berdasarkan tinggi rendahnya tekanan yang terbagi menjadi: 1) Normal : tidak mengalami stres. 2). Stres ringan: terjadi karena adanya stressor yang dihadapi orang secara teratur dalam kehidupan sehari-hari. 3) Stres sedang: terjadi lebih lama, antara beberapa hari. 4) Stres berat: terjadi dalam beberapa minggu sampai beberapa tahun. 5) Sangat berat: stres dirasakan oleh individu sangat berat diluar kemampuan individu sehingga mengganggu kehidupan.

C. Defenisi Operasional

Table 3.1 Defenisi Operasional

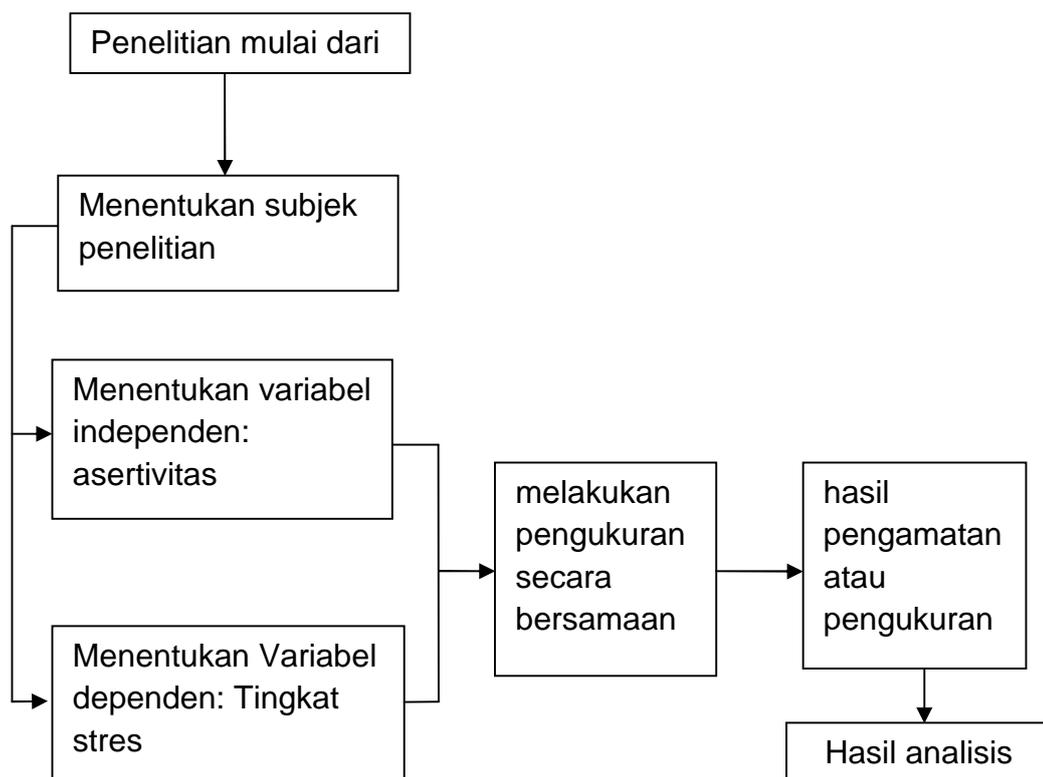
N o	Variabel	Defenisi operasional	Parameter	Cara ukur	Skala ukur	Skor
1	Indepen den Asertivit as	Kemampuan berkomunikasi dengan jujur, jelas, spesifik, terbuka, serta menghargai diri sendiri dan orang lain.	1. Mengungkapkan perasaan positif 2. Afirmasi diri 3. Mengungkapkan perasaan negatif	Kuesioner	Ordinal	1. sangat rendah (skor 34-54) 2. Rendah (skor 55-74) 3. Sedang (skor 75-94) 4. Tinggi (skor 95-113) 5. Sangat tinggi (skor >113)

No	Variabel	Defenisi operasional	Parameter	Cara ukur	Skala ukur	Skor
2	Dependen Tingkat stres mahasiswa	penilaian terhadap tinggi rendahnya tekanan yang dialami mahasiswa berdasarkan alat ukur yang dipakai.	1. Gejala perilaku 2. Gejala emosi 3. Gejala intelektual 4. Gejala interpersonal	Kuesioner	Ordinal	1. Normal (skor 45-72) 2. Stres ringan (skor 73-99) 3. Stress sedang (skor 100-126) 4. Stres berat (skor 127-153) 5. Sangat berat (skor >153).

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik, dengan pendekatan *cross section study* yaitu penelitian yang oleh peneliti tidak melakukan intervensi (perlakuan) kepada responden dan melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana variabel independen dan variabel dependen diukur pada saat bersamaan.



Gambar 4.1

Bagan rancangan penelitian *Cross Sectional* hubungan asertivitas dengan tingkat stress pada mahasiswa dalam menyusun skripsi di STIK Stella Maris Makassar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Sulawesi Selatan, dengan pertimbangan populasi yang diambil merupakan mahasiswa STIK Stella Maris tingkat IV yang sedang melakukan penelitian. Disamping itu, karena belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan *asertivitas* dengan tingkat stress mahasiswa yang sedang menyusun di STIK Stella Maris Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau yaitu populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan mudah dijangkau oleh peneliti. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat IV reguler yang aktif dalam perkuliahan dan sedang menyusun pada STIK Stella Maris Makassar yang berjumlah 92 orang.

2. Sampel

Pada penelitian ini, sampel diambil dari populasi mahasiswa STIK Stella Maris Makassar program studi S1 reguler yang sedang menyusun yang memenuhi kriteria peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel Issac dan Michael. Rumus besar sampel Issac dan Michael digunakan untuk mewakili populasi yang dapat dihitung jumlahnya, agar keseluruhan lapisan populasi terwakili. Sehingga peneliti ini dapat memberikan gambaran tentang populasi yang

sesungguhnya. Rumus besar sampel menurut Issac dan Michael (Zainuddin M, 2000) yaitu:

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

Rumus 4. 1 Rumus Sampel

Keterangan: n = perkiraan jumlah sampel
 N = perkiraan besar populasi
 z = nilai standar normal untuk (1,96)
 p = perkiraan proporsi (0,5)
 q = 1 - p (0,5)
 d = taraf signifikansi yg dipilih (5% = 0,05)

Sehingga besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, jika N dalam populasi diketahui sebanyak 92 mahasiswa, maka:

$$n = \frac{92 \times (1,96)^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{(0,05)^2 \times (92 - 1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{88,3568}{1,1879}$$

$$n = 74,380$$

$$n = 74$$

Pada pengambilan sampel ini yang menjadi kriteria inklusi adalah:

- a. Mahasiswa tingkat IV S1 regular yang sedang menyusun dan bersedia menjadi responden dalam penelitian.

- b. Mahasiswa tingkat IV S1 regular yang sedang menyusun yang berada ditempat yang telah ditentukan saat dilakukan penelitian.

Sedang kriteria eksklusi adalah:

- a. Mahasiswa tingkat IV S1 regular yang sedang menyusun dan menolak berpartisipasi dalam penelitian ini.
- b. Mahasiswa tingkat IV S1 regular yang sedang menyusun dan menjadi peneliti ini.
- c. Mahasiswa tingkat IV S1 regular yang sedang menyusun yang bersedia berpartisipasi tetapi tidak ada di tempat yang ditentukan saat dilakukan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner ini diberikan kepada responden dan kemudian masing-masing calon responden diminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara mengisi lembar kuesioner penelitian. Kuesioner yang terdiri dari karakteristik responden ada 3 pernyataan. Variabel independen dan dependen dalam penelitian ini menggunakan tipe skala pengukuran ordinal. Variabel independen terdiri dari 34 pernyataan, dengan pernyataan favorable 20 pernyataan, berada pada nomor 1, 3, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 27, 28, 30, 31, 33, jawaban "sangat sesuai" diberi nilai 4, "sesuai" diberi nilai 3, "tidak sesuai" diberi nilai 2, "sangat tidak sesuai" diberi nilai 1, dan 14 pernyataan infavorable yang berada pada nomor 2, 4, 7, 9, 11, 14, 16, 18, 22, 24, 26, 29, 32, 34, jawaban "sangat sesuai" diberi nilai 1, "sesuai" diberi nilai 2, "tidak sesuai" diberi nilai 3, "sangat tidak sesuai" diberi nilai 4. Instrument ini buat oleh A'yuni (2010), instrument ini telah dilakukan uji validitas oleh A'yuni di SMK Negeri 1 Pakong Pamekasan Madura

dengan menggunakan standar pengukuran 0,3 dan nilai $r > 0,3$ serta nilai reliabilitasnya 0,944 yang dapat dikatakan instrument ini sangat handal atau reliabel. Variabel dependen terdiri dari 45 pernyataan, dengan 24 pernyataan favorable yang berada pada nomor 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 19, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 31, 33, 35, 37, 39, 41, 43, 45, jawaban “sangat sesuai” diberi nilai 4, “sesuai” diberi nilai 3, “tidak sesuai” diberi nilai 2, “sangat tidak sesuai” diberi nilai 1, dan 21 pernyataan infavorable yang berada pada nomor 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 21, 24, 26, 27, 29, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 44. jawaban “sangat sesuai” diberi nilai 1, “sesuai” diberi nilai 2, “tidak sesuai” diberi nilai 3, “sangat tidak sesuai” diberi nilai 4. Instrumen ini dibuat oleh Faella (2009), instrument ini telah dilakukan uji validitas oleh Faella di Universitas Muria Kudus dengan menggunakan standar 0,3 hasil yang didapatkan $r = 0,373-0,916$.

E. Pengumpulan Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti meminta surat ijin dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar untuk mengadakan penelitian di institusi ini. Setelah mendapat persetujuan, barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi. Bila ada objek yang menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan dan tetap menghormati hak-hak pasien.

2. *Anomity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembar kuesioner tersebut diberikan inisial atau kode.

3. *Confidentially*

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan disimpan dalam *disk* dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing.

Data-data yang dikumpulkan:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek yang akan diteliti melalui lembar kuesioner.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari institusi STIK Stella Maris Makassar yaitu jumlah mahasiswa S1 regular Keperawatan tingkat IV yang aktif dan terdaftar sebagai mahasiswa.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Kuesioner dikumpulkan dari responden, kemudian dilakukan tahap pengolahan data sehingga menjadi informasi yang akurat. Dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Pengolahan data

a. *Editing* Data

Editing dilakukan untuk memeriksa ulang jumlah dan meneliti kelengkapan data diantaranya kelengkapan ketentuan identitas pengisi dan kelengkapan lembar kuesioner apakah setiap pertanyaan sudah dijawab dengan benar sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi dengan segera oleh peneliti.

b. *Coding* Data

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Aziz Alimul Hidayat (2009)). Kegunaan dari pemberian kode ini adalah agar

lebih mudah dalam memasukkan data dan mengolah data. Variabel-variabel yang diberikan kode antara lain variabel asertivitas, tingkat stres.

c. *Prosessing Data*

Prosessing data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table atau *database* computer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat table kontingensi (Aziz Alimul Hidayat (2009)). Tujuan dilakukannya *prosessing* adalah agar data yang sudah di *entry* dapat dianalisis seacara statistik.

d. *Cleaning Data*

Cleaning atau pembersihan data yaitu kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* ke komputer untuk melihat apakah ada kesalahan atau tidak. Tujuan dilakukan *cleaning* adalah mengetahui adanya *missing*, variabel dan konsistensi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

G. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara analitik dan diinterpretasikan dengan menggunakan metode statistik dengan menggunakan metode komputer *Program SPSS Windows Versi 20*.

1. Analisi Univariat

Dilakukan terhadap variabel penelitian untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase dari tiap-tiap variabel.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat kekuatan hubungan *asertivitas* (variabel independen) dengan tingkat stres mahasiswa (variabel depnden) dalam menyusun skripsi di STIK Stella Maris Makassar yang disajikan dengan teknik analisis menggunakan uji

statistik *korelasi somers'd* dengan tingkat keamanan 5% ($\alpha = 0,05$) dan memiliki skala ordinal.

Penilaian:

a) Berdasarkan nilai p

- 1) Apabila nilai $p < \alpha$, maka, terdapat korelasi yang bermakna antara *asertivitas* dengan tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi di STIK Stella Maris Makassar.
- 2) Apabila nilai $p \geq \alpha$, maka, tidak terdapat korelasi yang bermakna antara *asertivitas* dengan tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi di STIK Stella Maris Makassar.

b) Berdasarkan nilai r

- 1) Apabila $r_{hit} > r_{tabel}$, maka, terdapat korelasi yang bermakna antara *asertivitas* dengan tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi di STIK Stella Maris Makassar.
- 2) apabila $r_{hit} \leq r_{tabel}$, maka, tidak terdapat korelasi yang bermakna antara *asertivitas* dengan tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi di STIK Stella Maris Makassar.

c) Kekuatan hubungan

- 1) Nilai r 0,00 – 0,199 : sangat lemah
- 2) Nilai r 0,20 – 0,399 : lemah
- 3) Nilai r 0,40 – 0,599 : sedang
- 4) Nilai r 0,60 – 0,799 : kuat
- 5) Nilai r 0,80 – 1,000 : sangat kuat

d) Arah korelasi

- 1) + (positif) : searah
- 2) – (negatif) : berlawanan arah

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di STIK Stella Maris Makassar sejak tanggal 16 Februari sampai tanggal 3 Maret 2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probabiliti Sampling* dengan pendekatan *Simpel Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 74 responden. Pengumpulan data menggunakan alat kuesioner untuk variabel asertivitas dan variabel stress dalam menyusun, sedangkan untuk pengolahan data menggunakan computer program SPSS for windows versi 20, kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *somers'd*.

2. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris berdiri di bawah naungan Yayasan Ratna Miriam. Sekolah tinggi ini didirikan pada tahun 1946. Saat didirikan sekolah ini merupakan sekolah juru rawat untuk kemudian mengalami beberapa tahap perkembangan signifikan. Sekolah tinggi khusus keperawatan dan kesehatan ini ditetapkan namanya menjadi STIK Stella Maris pada tahun 2007. Kini STIK Stella Maris telah memiliki tiga program studi, yaitu S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, dan program NERS. STIK Stella Maris juga terafiliasi dengan Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Berikut ini adalah tahap perkembangan STIK Stella Maris:

- a. Sekolah Juru Rawat (1946-1947)
- b. Sekolah Perakit Rawat (1947 - 1958)
- c. Sekolah Pengatur Rawat (1954-1977)
- d. Sekolah Perawat Lanjutan Jurusan Kebidanan (1970 - 1977)
- e. Sekolah Perawat Kesehatan (1978 - 2000)

- f. Program Pendidikan Bidan (1989 - 1997)
- g. Akademi Keperawatan (1998 - 2006)
- h. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (2007 - sekarang)

Adapun visi dan misi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang unggul dalam Keperawatan Neurorehabilitasi dengan berlandaskan pelayanan cinta kasih.

b. Misi

- 1) Mengembangkan nilai-nilai etika, spiritual, kepekaan dan kepedulian.
- 2) Mengembangkan SDM yang mampu melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dan berkualitas dalam keperawatan neurorehabilitasi.

3. Penyajian Karakteristik Data Umum

Data yang menyangkut karakteristik responden akan diuraikan sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur Mahasiswa tingkat IV STIK Stella Maris Makassar 2016

Umur Mahasiswa	Frekuensi	Presentase (%)
20	7	9,5
21	37	50,0
22	23	31,1
23	5	6,8
24	2	2,7
Total	74	100

Sumber : Data Primer 2016

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar diperoleh data dari 74 responden, jumlah terbanyak berada pada responden dengan kelompok umur 21 tahun sebanyak 37 responden (50,0%) dan jumlah responden terkecil berada pada kelompok umur 24 tahun yaitu 2 responden (2,7%)

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 5.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin
Mahasiswa Tingkat IV STIK Stella Maris
Makassar 2016

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	11	14,9
Perempuan	63	85,1
Total	74	100

Sumber: Data Primer 2016

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar diperoleh data dari 74 responden, jumlah terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63 responden (85,2%) sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 11 responden (14,9%).

4. Penyajian Hasil yang Diukur

a. Analisis Univariat

1) Asertivitas Mahasiswa

Table 5.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Asertivitas Mahasiswa
Tingkat IV STIK Stella Maris Makassar 2016

Asertivitas	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat rendah	0	0
Rendah	1	1,4
Sedang	20	27,0
Tinggi	50	67,6
Sangat tinggi	3	4,1
Total	74	100

Sumber: Data Primer 2016

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh distribusi mengenai asertivitas pada mahasiswa Tingkat IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat IV memiliki asertivitas yang tinggi yaitu 50 responden (67,6%) dan sebagian mahasiswa memiliki asertivitas yang sedang yaitu 20 responden (27,0%), asertivitas sangat tinggi yaitu 3 responden (4,1%), asertivitas rendah yaitu 1 responden (1,4%).

2) Stres dalam Menyusun

Table 5.4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Stress dalam Menyusun pada Mahasiswa Tingkat IV STIK Stella Maris Makassar 2016

Stres dalam Menyusun	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Stres (normal)	3	4,1
Stres ringan	28	37,8
Stres sedang	42	56,8
Stres Berat	1	1,4
Stres sangat berat	0	0
Total	74	100

Sumber: Data Primer 2016

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh distribusi mengenai stres dalam menyusun pada mahasiswa Tingkat IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat IV mengalami stres dalam menyusun yang sedang yaitu 42 responden (56,8%) dan sebagian mahasiswa mengalami stres dalam menyusun yang ringan yaitu 28 responden (37,8%), tidak mengalami stres dalam menyusun yaitu 3 responden (4,1%), mengalami stres berat dalam menyusun yaitu 1 responden (1,4%).

b. Analisis bivariat

Table 5.5

Analisis Hubungan Asertivitas dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi di STIK Stella Maris Makassar 2016

	Stres Dalam Menyusun Skripsi				<i>r</i>	<i>P</i>
	Normal	Ringan	Sedang	berat		
Asertivitas	<i>f (%)</i>	<i>f (%)</i>	<i>f (%)</i>	<i>f (%)</i>		
rendah	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	1 (100,0)	-0,578	0,000
sedang	0 (0,0)	0 (0,0)	20 100,0	0 (0,0)		
tinggi	0 (0,0)	28 (56,0)	22 (44,0)	0 (0,0)		
Sangat tinggi	3 (100,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)		
Total	3 (4,1)	28 (37,8)	42 (56,8)	1 (1,4)		

Sumber: Data Primer 2016

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan asertivitas dengan tingkat stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa tingkat IV di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian analisis hubungan asertivitas dengan tingkat stress dalam menyusun skripsi pada mahasiswa tingkat IV di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dari 74 responden didapatkan sebagian besar mahasiswa memiliki asertivitas tinggi dengan tingkat stres menyusun ringan 28 responden. Dari tabel diperoleh nilai $p=0,000$ yang berarti nilai $p < (\alpha=0,05)$ dan nilai $r_{hitung}=-0,578$ yang menyatakan ada hubungan yang sangat signifikan antara asertivitas dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam

menyusun skripsi di STIK Stella Maris Makassar 2016 dengan sifat hubungan negatif dan kekuatan hubungan sedang, yang berarti jika asertivitas meningkat maka tingkat stres mahasiswa menurun, dan sebaliknya jika asertivitas menurun maka tingkat stres mahasiswa meningkat.

c. Pembahasan

Berdasarkan tabel analisis bivariat diperoleh hasil $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan $p <$ dan nilai $r_{hitung}=-0,615$. Hal ini menunjukkan ada hubungan negatif yang kuat antara asertivitas dengan tingkat stres mahasiswa dalam menyusun di STIK Stella Maris Makassar 2016.

Menurut Alberti dan Emmons (dalam Miasari, 2012) mendefinisikan *asertivitas* sebagai pernyataan diri yang positif yang menunjukkan sikap menghargai orang lain. *Asertivitas* diartikan sebagai perilaku yang mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia yang memungkinkan setiap individu untuk bertindak menurut kepentingannya sendiri, membela diri tanpa kecemasan, mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, dan menerapkan hak-hak pribadi tanpa mengabaikan hak-hak orang lain.

Menurut Galassi (dalam A'yuni 2010) menyatakan asertivitas memiliki aspek-aspek sebagai berikut: aspek mengungkapkan perasaan positif diantaranya dapat memberikan pujian, meminta pertolongan, mengungkapkan perasaan suka atau cinta, memulai dan terlibat percakapan, aspek afirmasi diri diantaranya mempertahankan hak, menolak permintaan, mengungkapkan pendapat, dan aspek mengungkapkan perasaan negatif diantaranya mengungkapkan ketidaksenangan dan kemarahan.

Menurut Fensterheim dan Baer dalam Budiyono (2012) mengatakan seseorang dikatakan mempunyai sikap asertif

apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: bebas mengungkapkan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan, dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka, mampu memulai, melanjutkan, dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa menyinggungnya, mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan, mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan, menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk memperbaikinya.

Menurut Nasir, dkk (2014) menyatakan perilaku asertif memiliki manfaat meningkatkan *self esteem* dan percaya diri dalam mengekspresikan diri sendiri, dapat bernegosiasi lebih produktif dengan orang lain, dapat mengubah situasi kerja yang negatif menjadi positif, meningkatkan hubungan antara manusia pada pekerjaan dan mengurangi kesalah pahaman, meningkatkan pengembangan diri dan kepuasan diri pada pekerjaan atau karir sesuai kebutuhan, gaya dan kemampuan, dan mampu membuat keputusan dan lebih mempunyai peluang mendapatkan apa yang dicari dalam hidup.

Menurut Hans Seyle (dalam Sugiharto (2012)) yang mengembangkan model stress yang disebut sebagai *general adaptation syndrome* yang terdiri dari 3 fase, yaitu : fase reaksi alarm, fase pertahanan, dimana pada fase ini diharapkan terjadi proses adaptasi , serta fase kelelahan. Stress yang dimaksud bisa berupa kondisi yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan. Diperlukan proses adaptasi untuk dapat menerima kedua tipe stress tersebut.

Menurut Sudarya, dkk (2014) menemukan bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi tingkat stres mahasiswa dalam menyusun, maka mahasiswa harus menjaga hubungan personalnya dan komunikasi baik dilingkungan keluarga maupun kampus. Sedangkan menurut Imani Khan (2012) menyatakan individu yang asertif biasanya mampu mengadakan dan membina hubungan yang akrab dan hangat dengan orang lain, serta mampu menyatakan perasaan dan pikiran-pikiran dengan tepat dan jujur tanpa memaksakan kepada orang lain, sehingga dalam hubungan antar pribadinya, individu ini mampu bertukar pengalaman, pikiran dan perasaan dengan orang lain, lebih banyak menerima tanggapan positif dan merasa lebih dimengerti oleh orang lain. Kondisi ini membuat individu ini jarang mengalami stres, karena bila mengalami masalah biasanya individu ini dapat menyatakannya dengan tepat kepada orang lain, sehingga memperoleh banyak keuntungan seperti memperoleh solusi, mendapat dukungan sosial, dan dapat menjelaskan beban mental.

Hal ini sejalan dengan penelitian Paususeka (2015) yang menyatakan tingkat stres mahasiswa dalam menyusun sebagian besar subyek mengalami tingkat stres sedang (56,6%) dan tingkat stres ringan (32,5%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Muldianto, dkk (2015) yang mengatakan tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi sebagian besar subyek mengalami tingkat stres sedang (75,0%) dan tingkat stres ringan (25,0%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Imani Khan (2012) yang mengatakan asertivitas mahasiswa bahwa 11 orang atau 9,2% dari keseluruhan subyek penelitian menunjukkan perilaku asertif yang sangat tinggi, 29 orang atau 24,4% dari keseluruhan subyek penelitian menunjukkan perilaku asertif

yang tinggi, 47 orang atau 39,5% dari keseluruhan subyek penelitian menunjukkan perilaku asertif yang sedang, 28 orang atau 23,6% dari keseluruhan subyek penelitian menunjukkan perilaku asertif rendah, dan 4 orang atau 3,3% dari keseluruhan subyek peneliti menunjukkan perilaku asertif sangat rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rozaq, (2014) yang menyatakan ada hubungan yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dan *problem focus coping* dengan stres menyusun skripsi dengan nilai $p=0,000$ dan nilai $r=-0,580$.

Menurut data dari tabel 5.5 menunjukkan sebagian besar mahasiswa STIK Stella Maris memiliki asertivitas tinggi dengan tingkat stres ringan 28 responden.

Asertivitas mahasiswa STIK Stella Maris Makassar berada pada kategori ini menurut asumsi peneliti karena mahasiswa mendapatkan materi perkuliahan tentang komunikasi keperawatan, mahasiswa dilatih dan ditanamkan untuk mengungkapkan pendapat, mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan serta berlaku jujur dan menghargai orang lain. Semakin mampu mahasiswa bersikap asertif, maka tingkat stres mahasiswa dalam menyusun akan semakin ringan begitupun sebaliknya, karena mahasiswa yang asertif ketika ia mengalami tekanan atau permasalahan ia berusaha mencari solusi dengan cara mengungkapkan perasaan, pikiran dengan tepat dan jujur, bertukar pendapat dengan orang lain, dan dapat menjelaskan beban mental akibat masalahnya itu sehingga ia menemukan informasi, dapat menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di STIK Stella Maris Makassar dengan menggunakan desain penelitian observasi analitik dengan metode *cross sectional study*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan asertivitas dengan stres pada mahasiswa dalam menyusun skripsi di STIK Stella Maris Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Asertivitas mahasiswa tingkat IV di STIK Stella Maris 2016 berada pada tingkat asrtivitas tinggi.
2. Tingkat stress pada mahasiswa tingkat IV di STIK Stella Maris dalam menyusun skripsi tahun 2016 berada pada tingkat sedang.
3. Ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat asertivitas mahasiswa dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam menyusun skripsi dengan sifat hubungan negatif dan kekuatan hubungan sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan (STIK Stella Maris Makassar)

Bagi pihak institusi yang terkait diharapkan dapat membantu mahasiswa dengan asertivitas, tingkat stres untuk dapat mengembangkan asertivitas yang tinggi serta memberikan perlakuan-perlakuan yang sesuai sebagai upaya untuk menghindari stress dengan cara memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mampu mengungkapkan ide, pemikiran, serta perasaan.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dengan asertivitas rendah dan stress yang tinggi diharapkan dapat mengembangkan asertivitas yang tinggi dalam rangka menurunkan stress. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan orang lain, mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keyakinan secara terbuka dan jujur, dan memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain sebagai upaya untuk menurunkan stres. Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki asertivitas yang tinggi dan stress ringan diharapkan dapat mempertahankannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap stres seperti : Kehadiran stressor lain, pengalaman terdahulu, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor sosial dan karakteristik individu.

Daftar Pustaka

- Adrianti, Yulrina, dkk.2014. *Panduan Lengkap Keterampilan dasar Kebidanan 1*. Yogyakarta:Depublis
- A'yuni Qurotal. 2010. *Perbedaan Tingkat Asertivitas antara Siswa dari Keluarga Lengkap dengan Siswa dari Kelurga Single Parent di SMK Negeri 1 Pakong Pamekasan Madura*. <https://www.flib.uin.malang.ac.id>. di akses pada tanggal 3 Februari 2016.
- Angola, J. E., dan Ongori, H. (2009). *An assessment of academic stress among undergraduate students: The case of University of Botswana*. Vol. 4 (2). www.academicjournals.org. diakses pada tanggal 24 November 2015.
- Aini, Aliya Noor dan Iranita Hervi Mahardayani.2011. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus*. <http://www.jurnal.umk.ac.id> Diakses pada tanggal 19 November 2015.
- Buduyino Alief. 2012. *Sikap Asertif dan Peran Keluarga Terhadap Anak*. https://_jurnal.pdii.lipi.go.id. Diakses pada tanggal 17 November 2015.
- Dahlan Muhamad Sopiudin.2014.*Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: deskriptif, bivariat, dan multivariate, dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS*. Edisi 6. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dewi, P., M., 2009. *Studi Metaanalisis: Musik Untuk Menurunkan Stress*. <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id>. diakses pada tanggal 19 November 2015.
- Dharma, K., K., 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: Trans Info Media.

- Hawari Dadang.2013. *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- J. Crum Alia, Salovey Peter. 2013. *The Role of Mindsets in Determining the Stress Response*.<http://psycnet.apa.org>. diakses pada tanggal 19 November 2015.
- Kai-Wen Cheng. *A study of Stress Sources Among College Students in Taiwan*. 2009. <https://www.aabri.com/manuscripts/10471.pdf>. diakses pada tanggal 19 November 2015.
- Khan Imani.2012. *Perilaku Asertif, Harga Diri dan Kecenderungan Depresi* . <http://www.jurnal.untag-sby.ac.id>
- Kumar Sanjeev, P Bhukar J. 2013. *Stress Level and Coping Strategies of College Students*. [https:// www. Academic journals. org](https://www.Academicjournals.org). diakses pada tanggal 19 November 2015.
- M. Suldo Shannon, Shaunessy Elizabeth, Hardesty Robin. 2008. *Relationships Among Stress, Coping, and Mental Health in High-Achieving High School Students*.[http:// onlinelibrary. wiley.com](http://onlinelibrary.wiley.com). diakses pada tanggal 18 November 2015.
- Mar Atul Hasanah Ana, Suharso, Sinta, Saraswati. 2014 *Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Asertivitas Siswa*. [http://www. journal.unnes.ac.id](http://www.journal.unnes.ac.id). diakses pada tanggal 20 November 2015.
- Marchfoedzlrcham. 2010. *Bio Statistika Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Jilid 3. Yogyakarta: Penerbit Fritamaya.
- Marini Liza, Andriani. 2005. *Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua* .[https://www. google. com](https://www.google.com). Diakses pada tanggal 6 Oktober 2015.
- Mariana, R., 2013. *Hubungan Antara Optimisme Dengan Coping Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Bekerja Part Time Dalam Menghadapi Skripsi*. <http://psikologi.ub.ac.id>. di akses pada tanggal 19 November 2015.

- Miasari Astri. 2012. *Hubungan Antara Komunikasi Positif Dalam Keluarga Dengan Asertivitas Pada Siswa SMA Negeri 2 Depok Yogyakarta*.<http://www.e-jurnal.com>. diakses pada tanggal 17 November 2015.
- Muldianto Oktavianus, Bidjuni Hendro, Lolong Jill. *Perbandingan Tingkat Stres Antara Mahasiswa Program Lanjutan Dan Reguler Dihubungkan dengan Insomnia Mahasiswa Semester Akhir dalam Penyelesaian Skripsidi Programstudi Ilmu Keperawatan Unsrat Manado*. www.e-jurnal.com. Diakses pada tanggal 21 November 2015
- Mumtahinnah. 2013. *Hubungan Antara Stres dengan Agresi pada Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja*. <http://www.gunadarma.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 November 2015.
- Nasir Abdul, Muhith Abdul, Sajidin, Iqbal Mubarak Wahit. 2014. *Komunikasi Dalam Keperawatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nur Hidayah, Desiana. 2012. *Persepsi Mahasiswa Tentang Harapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Dan Ketakutan Akan Kegagalan*. <https://id-id.facebook.com>. Diakses pada tanggal 21 November 2015.
- Rahmayati, 2009. *Stress dan Coping Remaja Yang Mengalami Stress Dan Coping Remaja Yang Mengalami Perceraian Pada Orangtua*. <http://www.gunadarma.ac.id>. di akses pada tanggal 18 November 2015.
- Rezayat Fatemeh, Dehghan Nayeri Nahid, Rezayat Fatemeh. 2014. *The Level of Depression and Assertiveness among Nursing Students*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov>. diakses pada tanggal 19 November 2015.
- Rozaq, Abdur.2014. *Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Proses Mengerjakan Skripsi*. <http://digilib.uinsby.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 November 2015.

- Setia Ningsih Wahyuni, Kusmiyadi Dedi. 2013. *Hubungan Antara Minat Berorganisasi Dengan Asertifitas Pada Mahasiswa*. <http://www.ejournalunisma.net>. diakses pada tanggal 17 November 2015.
- Sudarya, dkk.2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Padamahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Jurusan Manajemen Undiksha Angkatan 2009*. <https://ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 November 2015.
- Sugiharto. 2012. *Fisoneurohormonal pada Stresor Olahtaga*. <http://www.google.com/jurnalonline.um.ac.id>. diakses pada tanggal 18 November 2015
- Suyanto. 2011. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Medical Book.
- Purwati,susi.2012. *Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fkultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. <http://www.lontar.ui.ac.id>.diakses pada tanggal 13 November 2015



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM D-III, S-1 KEPERAWATAN DAN NERS

Laipa No. 19 Telp. (0411) – 854808 Fax (0411) – 870642 MAKASSAR

Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 302/STIK-SM/S-1-80/IV/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

1. N a m a : Ansela Oda
NIM : C1214201059
2. Nama : Rini Yuni Maria Astuti
NIM : C1214201098

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar pada tanggal 16 Februari s/d 03 Maret Tahun 2016 dengan Judul penelitian “Hubungan Asertivitas Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi di STIK Stella Maris Makassar”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 April 2016
Ketua STIK Stella Maris Makassar

Henny Pongantung S.Kep,Ns,MSN
NIDN: 0912106501

LEMBAR PERSERUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis kelamin :

Dengan ini saya bersedia berpartisipasi secara suka rela dan tanpa paksaan sebagai responden setelah mendapat penjelasan dari peneliti, dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Ansela Oda dan Rini Yuni Maria Astuti selaku mahasiswa S1 Keperawatan di STIK Stella Maris Makassar dengan judul “Hubungan Asertivitas Dengan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Di STIK STELLA MARIS MAKASSAR”, dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Penelitian ini tidak akan merugikan saya ataupun berakibat buruk bagi saya dan keluarga saya, maka jawaban yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya.

Makassar, Februari 2016

Responden

(.....)

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN ASERTIVITAS DENGAN TINGKAT STRES
MAHASISWA DALAM MENYUSUN SKRIPSI
DI STIK STELLA MARIS MAKASSAR
2016

Semua data yang terdapat pada kuesioner ini akan dirahasiakan dan hanya penelitian yang mengetahui. Mohon untuk mengisi semua bagian kuesioner ini dengan baik dan jujur. Apabila terdapat bagian yang kurang jelas, silahkan menanyakan kepada peneliti.

A. IDENTITAS

1. Nama (inisial) :
2. Jenis kelamin : L/P (lingkari salah satu)
3. Usia :

B. PETUNJUK

Pilihlah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda pada:

- SS : Jika sangat sesuai dengan pernyataan yang ada.
S : Jika sesuai dengan pernyataan yang ada.
TS : Jika tidak sesuai dengan pernyataan yang ada.
STS : Jika sangat tidak sesuai dengan pernyataan yang ada.

Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada dari diri anda, karena semua jawaban adalah benar.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengucapkan terima kasih saat dipuji teman				
2.	Tidak ada gunanya memberi ucapan selamat				

Lampiran 4

Kuesioner tentang asertivitas

	pada teman yang berprestasi				
3.	Saya bisa menerima pujian dari teman				
4.	Saya tidak menanggapi pujian yang diberikan orang				
5.	Saya berani meminjam sesuatu yang saya butuhkan dari teman, misalnya buku pelajaran				
6.	Saya meminta bantuan teman ketika kesulitan dalam belajar				
7.	Saya sungkan meminta bolpoin pada teman di kelas ketika tinta bolpoin saya habis				
8.	Jika menyukai lawan jenis saya akan mengungkapkan kepadanya				
9.	Saya selalu merasa kesulitan untuk mengungkapkan perasaan suka				
10.	Saya akan mengajukan alternatif untuk mengatasi permasalahan teman				
11.	Saya bersikap cuek terhadap kejadian yang ada di sekitar saya				
12.	Bila ada teman yang sakit, saya akan menjenguknya				
13.	Saya mengajak berkenalan terlebih dahulu teman baru di kelas				
14.	Saya merasa tidak perlu menyapa teman				
15.	Saya senang menyapa teman terlebih dahulu ketika bertemu				
16.	Saya merasa malu berbicara dengan orang yang baru saya kenal				
17.	Saya meminta uang kembali saya yang kurang pada kasir				
18.	Saya tidak berani meminta kembali buku yang dipinjam teman				
19.	Saya menegur teman yang berbuat gaduh saat pelajaran berlangsung				

Lampiran 4

Kuesioner tentang asertivitas

20.	Saya akan menolak permintaan teman-teman untuk mencontek jawaban ulangan				
21.	Biarpun dikatakan pengecut, saya tidak akan melayani tantangan teman untuk berkelahi				
22.	Demi solidaritas, saya akan ikut ajakan teman untuk merokok bersama				
23.	Saya berani mengkritik pendapat teman ketika sedang diskusi				
24.	Saya akan mengikuti apapun pendapat yang diungkapkan teman saya				
25.	Saya berani menyanggah pendapat teman saya				
26.	Saya diam saja ketika disuruh melakukan sesuatu yang tidak saya sukai				
27.	Saya menegur teman yang mengingkari janji				
28.	Saya menegur teman yang berbuat kasar pada orang lain				
29.	Ketika tersinggung, saya akan menyimpannya sendiri				
30.	Bila marah, saya akan mengatakan langsung pada teman yang membuat saya marah				
31.	saya mengungkapkan penyebab kemarahan saya pada orang yang membuat saya marah				
32.	Saya mengungkapkan kemarah dengan cara bermain musik				
33.	Saya marah ketika ketika ada teman yang mengejek saya				
34.	Apabila dalam keadaan marah, saya berusaha untuk menutupi kemarahan saya				

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN ASERTIVITAS DENGAN TINGKAT STRES
MAHASISWA DALAM MENYUSUN SKRIPSI
DI STIK STELLA MARIS MAKASSAR
2016

Semua data yang terdapat pada kuesioner ini akan dirahasiakan dan hanya peneliti yang mengetahui. Mohon untuk mengisi semua bagian kuesioner ini dengan baik dan jujur. Apabila terdapat bagian yang kurang jelas, silahkan menanyakan kepada peneliti.

A. IDENTITAS

1. Nama (inisial) :
2. Jenis kelamin : L/P (lingkari salah satu)
3. Usia :

B. PETUNJUK

Pilihlah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda pada:

- SS : Jika sangat sesuai dengan pernyataan yang ada.
S : Jika sesuai dengan pernyataan yang ada.
TS : Jika tidak sesuai dengan pernyataan yang ada.
STS : Jika sangat tidak sesuai dengan pernyataan yang ada.

Lampian 5

Kuesioner tentang stres

Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada dari diri anda, karena semua jawaban adalah benar.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tenang-tenang saja walaupun judul skripsi ditolak dosen				
2.	Saya pusing karena judul skripsi ditolak dosen pembimbing				
3.	Saya tidur teratur untuk menjaga stamina dalam menyusun skripsi				
4.	Saya susah tidur memikirkan skripsi yang disalahkan dosen pembimbing				
5.	Saya rutin berolahraga untuk melemaskan otot-otot yang tegang karena duduk dalam waktu yang cukup lama ketika menyusun skripsi				
6.	saya banyak melakukan kesalahan pengetikan karena terlalu capai dalam mengetik skripsi				
7.	Saya makan dan minum secara teratur supaya tetap fit ketika menyusun skripsi				
8.	Saya capek karena sering lembur dalam menyusun skripsi				
9.	saya minum suplemen atau vitamin untuk kebugaran tubuh supaya tidak cepat lelah dalam menyusun skripsi				
10.	Mata saya pegal karena lama mengoperasikan komputer				
11.	Saya melaksanakan ibadah dengan berdoa untuk memperoleh ketenangan				
12.	Saya pegal-pegal diseluruh tubuh karena duduk berlama-lama ketika sedang menyusun skripsi				
13.	Saya senang judul skripsi disetujui dosen				

Lampian 5

Kuesioner tentang stres

	pembimbing				
14.	saya tidak sabar menunggu lama dosen pembimbing				
15.	Saya tenang menghadapi dosen pembimbing				
16.	saya cemas ketika mengajukan judul skripsi ke dosen pembimbing				
17.	Saya sabar, banyak revisi pada skripsi				
18.	saya gelisah konsultasi skripsi dengan dosen pembimbing				
19.	Saya sedih judul skripsi ditolak dosen pembimbing				
20.	Saya tersinggung ada teman yang mengkritik judul skripsi saya				
21.	Saya bangga, konsultasi skripsi yang saya ajukan mendapat pujian dosen pembimbing				
22.	Saya gugup menjelaskan materi skripsi kepada dosen pembimbing				
23.	Saat melakukan bimbingan saya mencatat penjelasan dari dosen pembimbing terhadap revisi skripsi tersebut				
24.	Banyaknya revisi pada skripsi membuat saya lupa penjelasan dari dosen bimbingan tentang revisi tersebut				
25.	Saya tenang dan berusaha mencari jurnal maupun referensi melalui internet maupun perpustakaan				
26.	Saya panic tidak menemukan jurnal pendukung dalam penyusunan skripsi				
27.	Saya berusaha fokus untuk segera menyelesaikan skripsi tepat waktu				
28.	Pikiran saya kacau mengetahui teman-teman mahasiswa sudah banyak akan menyelesaikan skripsinya				

Lampian 5

Kuesioner tentang stres

29.	Saya optimis dapat menyelesaikan skripsi dengan hasil yang baik				
30.	Banyaknya tugas dalam pembuatan skripsi membuat saya sulit memutuskan tugas mana yang harus diselesaikan lebih dulu				
31.	Saya sering melamun memikirkan skripsi yang belum selesai				
32.	Semakin banyak membaca membuat saya tambah wawasan dalam menuangkan ide-ide atau gagasan dalam menyusun skripsi				
33.	Saya putus asa, jika tidak menemukan buku referensi untuk menyusun skripsi				
34.	Saya meluangkan waktu bersama teman-teman untuk menghilangkan kepenatan dalam menyusun skripsi				
35.	saya menggerutu karena banyak revisi pada skripsi oleh dosen pembimbing				
36.	Saya senang dosen pembimbing dengan sabar mengarahkan dalam penyusunan skripsi				
37.	Saya kesal terhadap dosen pembimbing yang susah ditemui untuk bimbingan skripsi				
38.	Saya menjalani hubungan dengan teman-teman walaupun revisi skripsi belum selesai				
39.	Saya kecewa saat mendapatkan dosen pembimbing yang tidak sesuai dengan keinginan saya				
40.	Saya mencari penyelesaian terbaik untuk melakukan revisi				
41.	Saya tidak mempedulikan lingkungan sekitar, karena saya lebih memfokuskan pada penyusunan skripsi yang belum selesai				
42.	Dorongan orang tua, saudara, maupun teman-teman membuat saya bersemangat dalam				

Lampian 5

Kuesioner tentang stres

	menyusun skripsi				
43.	Saya memutuskan hubungan komunikasi dengan teman-teman karena sibuk dalam menyusun skripsi				
44.	Saya menjalin komunikasi dengan dosen pembimbing dalam bimbingan skripsi				
45.	Saya mengabaikan saran-saran dari teman sesama penyusun skripsi				

NO	NISIAL	UMUR	KODE	J.KODI	ASERTIVITAS																																		TOTAL	KETERANGAN	KODE		
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34					
1	B	21	2	P	2	4	2	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	1	2	3	3	4	2	100	TINGGI	4			
2	Y	22	3	L	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	1	115	BANGAT TINGG	5			
3	V	21	2	P	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	2	3	3	4	2	110	TINGGI	4					
4	I	22	3	P	2	4	4	3	3	3	4	4	1	2	3	3	1	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	95	TINGGI	4			
5	M	21	2	P	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	1	4	3	1	1	1	4	4	1	105	TINGGI	4					
6	M	21	2	P	2	3	4	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	1	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	2	104	TINGGI	4			
7	H	21	2	P	2	4	4	4	4	3	3	1	1	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	93	SEDANG	3			
8	K	23	4	P	2	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4	1	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	101	TINGGI	4			
9	Y	23	4	P	2	4	4	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	95	TINGGI	4			
10	H	21	2	P	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	1	2	4	3	3	4	4	3	1	1	4	3	3	1	2	3	1	1	3	1	88	SEDANG	3			
11	Y	21	2	L	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	1	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	2	106	TINGGI	4
12	N	22	3	P	2	3	3	4	3	3	3	4	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	1	3	3	2	3	2	99	TINGGI	4	
13	Y	22	3	L	1	3	2	3	1	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	1	4	2	3	1	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	1	93	SEDANG	3	
14	B	22	3	L	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	104	TINGGI	4			
15	A	22	3	P	2	4	4	3	4	4	3	3	1	2	2	3	1	3	4	3	2	2	1	2	3	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	94	SEDANG	3		
16	F	21	2	P	2	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	2	4	4	1	4	4	1	1	1	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	96	TINGGI	4			
17	S	21	2	P	2	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	3	2	2	3	1	4	4	4	2	4	3	3	3	1	2	2	2	1	97	TINGGI	4		
18	M	20	1	P	2	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	105	TINGGI	4	
19	T	22	3	P	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	4	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	73	RENDAH	2	
20	M	22	3	P	2	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	1	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	1	3	2	103	TINGGI	4	
21	S	22	3	P	2	4	4	3	2	3	3	2	1	4	2	2	1	4	3	2	4	3	1	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	93	SEDANG	3	
22	D	20	1	P	2	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	99	TINGGI	4	
23	A	21	2	P	2	3	4	3	4	4	4	4	1	2	3	2	1	3	4	3	2	3	4	2	1	2	4	4	3	4	2	1	2	1	1	2	2	1	89	SEDANG	3		
24	R	21	2	P	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	103	TINGGI	4		
25	N	21	2	P	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	101	TINGGI	4		
26	N	21	2	P	2	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	98	TINGGI	4		
27	A	23	4	L	1	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	2	4	1	4	4	4	2	3	4	1	2	2	4	4	1	106	TINGGI	4	
28	M	21	2	P	2	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	1	2	3	3	2	1	108	TINGGI	4		
29	F	21	2	P	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	94	SEDANG	3		
30	A	21	2	P	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	1	4	4	4	1	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	116	BANGAT TINGG	5		
31	A	21	2	P	2	3	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	110	TINGGI	4	
32	G	21	2	P	2	3	4	4	4	4	3	1	1	4	3	1	2	1	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	104	TINGGI	4		
33	V	20	1	P	2	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	2	105	TINGGI	4			
34	A	22	3	L	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	3	2	3	1	4	2	4	3	1	4	3	4	4	1	3	4	2	4	3	105	TINGGI	4	
35	M	21	2	P	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	93	SEDANG	3	
36	H	21	2	P	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	89	SEDANG	3	
37	J	20	1	L	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	106	TINGGI	4		
38	L	20	1	P	2	3	3	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	2	4	2	2	1	2	3	4	4	2	3	4	1	1	3	4	3	4	4	3	93	SEDANG	3			
39	L	21	2	P	2	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	104	TINGGI	4			
40	M	22	3	P	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	102	TINGGI	4		
41	A	22	3	P	2	4	4	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	101	TINGGI	4		
42	S	22	3	P	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	4	2	1	3	2	3	2	4	4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	4	1	84	SEDANG	3			
43	A	21	2	P	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	2	2	4	4	3	1	4	3	1	4	4	4	3	3	2	1	4	4	108	TINGGI	4			
44	D	20	1	P	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	1	3	2	107	TINGGI	4	
45	B	22	3	P	2	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	3	4	1	4	3	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	2	109	TINGGI	4	
46	D	21	2	P	2	4	4	3	4	3	4	4	1	1	3	1	1	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	99	TINGGI	4			
47	D	22	3	P	2	4	4	4	4	3	4	4	1																														

55	F	23	4	L	1	2	3	2	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	103	TINGGI	4						
56	G	21	2	P	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	98	TINGGI	4						
57	I	22	3	P	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	87	SEDANG	3							
58	S	22	3	P	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	91	SEDANG	3					
59	E	21	2	P	2	4	4	4	4	3	4	1	1	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	1	4	4	1	1	1	4	1	4	107	TINGGI	4		
60	H	21	2	P	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	2	4	3	1	109	TINGGI	4
61	A	21	2	P	2	4	4	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	1	4	2	3	4	1	4	4	1	2	2	4	4	4	107	TINGGI	4		
62	S	22	3	P	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	101	TINGGI	4				
63	A	23	4	P	2	4	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	92	SEDANG	3			
64	L	21	2	P	2	3	4	3	3	4	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	93	SEDANG	3	
65	N	22	3	P	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	111	TINGGI	4		
66	F	21	2	P	2	4	4	3	4	3	4	4	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	103	TINGGI	4			
67	E	24	5	L	1	3	3	4	4	3	3	2	1	1	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	1	4	1	1	3	3	2	95	TINGGI	4	
68	S	21	2	P	2	3	4	3	3	4	3	4	1	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	93	SEDANG	3	
69	E	21	2	P	2	3	3	3	4	3	4	4	1	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	92	SEDANG	3	
70	A	21	2	P	2	4	4	3	1	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	1	3	4	2	3	3	4	4	2	106	TINGGI	4		
71	D	22	3	P	2	3	4	3	4	4	3	4	1	3	2	4	4	3	4	4	2	4	2	3	1	1	4	2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	2	99	TINGGI	4		
72	I	21	2	P	2	4	4	3	4	4	3	2	1	1	3	3	2	3	4	4	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	100	TINGGI	4	
73	F	24	5	P	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	109	TINGGI	4	
74	Y	22	3	P	1	3	4	3	4	3	2	2	1	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	1	4	3	3	2	1	4	3	2	2	3	2	2	2	90	SEDANG	3	

NO	INISIAL	UMUR	KODE	J.K	KO	TINGKAT STRES MENYUSUN																																													TOTAL	KETERANGAN	KODE		
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45					
1	B	21	2	P	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	2	4	1	3	1	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	1	1	2	90	STRES RINGAN	4		
2	Y	22	3	L	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	70	TIDAK STRES	5	
3	V	21	2	P	2	3	4	2	3	3	3	2	1	3	4	2	3	1	3	1	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	4	1	2	1	1	3	3	2	1	1	2	1	2	3	1	1	1	2	96	STRES RINGAN	4		
4	I	22	3	P	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	103	STRES SEDANG	3	
5	M	21	2	P	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	3	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	104	STRES SEDANG	3		
6	M	21	2	P	2	4	4	2	4	3	3	1	2	3	3	2	3	1	3	1	4	1	4	2	2	2	3	1	3	1	4	1	4	2	3	4	2	3	1	4	1	2	2	3	1	3	1	2	2	1	108	STRES SEDANG	3		
7	H	21	2	P	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	1	2	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	2	3	2	2	1	4	4	1	3	3	4	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	102	STRES SEDANG	3		
8	K	23	4	P	2	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	2	4	1	2	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	100	STRES SEDANG	3		
9	Y	23	4	P	2	3	4	3	4	3	3	2	1	2	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	97	STRES RINGAN	4		
10	H	21	2	P	2	4	4	2	2	4	4	2	3	4	2	4	4	1	2	2	4	1	4	1	1	3	3	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	101	STRES SEDANG	3		
11	Y	21	2	L	1	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2	98	STRES RINGAN	4		
12	N	22	3	P	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	4	1	2	2	4	2	2	4	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	90	STRES RINGAN	4	
13	Y	22	3	L	1	3	3	1	4	1	4	1	3	3	4	1	3	1	4	2	3	3	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	3	2	3	4	1	4	2	4	1	4	2	3	3	3	2	2	2	2	110	STRES SEDANG	3		
14	B	22	3	L	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	90	STRES RINGAN	4	
15	A	22	3	P	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	1	4	1	3	2	4	2	2	4	2	1	3	2	3	3	2	1	4	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	4	1	3	1	1	1	1	1	110	STRES SEDANG	3	
16	F	21	2	P	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	3	1	1	2	1	97	STRES RINGAN	4		
17	S	21	2	P	2	4	1	2	3	4	2	3	2	3	2	1	4	1	1	1	4	1	3	1	1	1	3	4	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	84	STRES RINGAN	4		
18	M	20	1	P	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1	106	STRES SEDANG	3	
19	T	22	3	P	2	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	2	4	1	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	3	4	2	4	4	3	1	2	2	4	2	3	1	2	2	2	129	STRES BERAT	2		
20	M	22	3	P	2	3	4	3	4	2	3	2	2	2	3	1	4	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	1	3	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	94	STRES RINGAN	4		
21	S	22	3	P	2	4	2	2	4	3	3	2	1	1	4	1	4	1	3	3	2	2	3	1	3	2	4	1	2	1	3	2	4	2	3	4	1	3	2	3	1	2	3	1	2	2	3	1	2	1	3	104	STRES SEDANG	3	
22	D	20	1	P	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	1	4	1	3	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	97	STRES RINGAN	4	
23	A	21	2	P	2	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	1	4	1	2	2	1	102	STRES SEDANG	3		
24	R	21	2	P	2	3	4	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	4	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	4	1	1	1	91	STRES RINGAN	4	
25	N	21	2	P	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	1	4	1	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	105	STRES SEDANG	3	
26	N	21	2	P	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	1	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	1	2	1	2	2	2	102	STRES SEDANG	3	
27	A	23	4	L	1	4	4	3	3	2	3	1	1	4	1	1	3	1	1	1	3	1	4	1	1	4	2	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	88	STRES RINGAN	4	
28	M	21	2	P	2	4	4	3	3	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	2	4	1	3	1	3	1	3	1	2	1	4	1	3	1	2	1	2	1	1	4	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	92	STRES RINGAN	4		
29	F	21	2	P	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	1	4	1	3	3	4	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	4	1	3	1	4	1	4	1	3	1	2	1	2	1	2	100	STRES SEDANG	3	
30	A	21	2	P	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	63	TIDAK STRES	5		
31	A	21	2	P	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	1	3	1	3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	2	2	4	1	4	1	3	2	2	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	1	2	1	105	STRES SEDANG	3
32	G	21	2	P	2	4	1	3	2	4	3	2	2	2	4	2	3	1	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	1	3	1	4	3	4	1	4	1	2	2	1	106	STRES SEDANG	3	
33	V	20	1	P	2	4	4	1	3	3	2	2	4	4	2	1	4	1	2	1	4	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	4	1	4	1	1	1	1	1	3	1	95	STRES RINGAN	4	
34	A	22	3	L	1	3	4	1	4	1	3	2	1	1	3	1	3	1	4	1	2	2	4	3	4	3	2	1	2	2	2	1	2	1	4	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	95	STRES RINGAN	4	
35	M	21	2	P	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	101	STRES SEDANG	3
36	H	21	2	P	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3																																								

42	S	22	3	P	2	4	1	3	3	4	1	2	3	3	4	2	4	1	3	3	3	4	3	1	3	1	3	1	3	2	4	2	3	2	4	3	1	3	2	3	1	3	2	3	2	3	1	2	2	2	113	STRES SEDANG	3			
43	A	21	2	P	2	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	4	1	1	1	96	STRES RINGAN	4		
44	D	20	1	P	2	4	3	1	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	98	STRES RINGAN	4		
45	B	22	3	P	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	4	1	4	2	3	3	3	1	3	1	1	2	4	1	3	1	4	1	4	4	1	3	1	3	1	1	2	1	2	4	1	1	1	1	111	STRES SEDANG	3			
46	D	21	2	P	2	3	4	2	2	3	3	2	3	1	2	1	4	1	4	3	2	2	4	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	1	1	97	STRES RINGAN	4		
47	D	22	3	P	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	1	4	2	3	2	3	4	2	1	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	1	4	1	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	112	STRES SEDANG	3			
48	M	22	3	P	2	4	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	71	TIDAK STRES	5			
49	A	21	2	P	2	4	4	3	3	4	4	3	1	4	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	1	3	1	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	113	STRES SEDANG	3			
50	Y	21	2	L	1	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	4	1	3	3	3	3	1	4	3	1	3	1	3	3	4	3	4	2	4	2	1	2	2	3	2	3	4	3	1	2	1	2	1	2	118	STRES SEDANG	3			
51	N	20	1	P	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	4	1	2	3	4	1	4	1	2	4	1	4	1	3	1	2	1	4	1	4	1	3	1	2	116	STRES SEDANG	3			
52	E	21	2	P	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	2	3	3	2	1	3	1	3	2	2	2	1	3	1	3	4	1	3	1	3	2	3	1	4	1	3	1	2	2	1	105	STRES SEDANG	3				
53	F	22	3	P	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	3	3	1	2	3	1	4	1	3	2	4	2	3	2	4	2	4	4	1	3	1	3	1	2	2	4	1	3	1	2	2	2	120	STRES SEDANG	3			
54	M	21	2	L	1	3	2	4	4	1	4	3	4	1	4	2	4	1	2	1	4	3	1	2	3	1	3	1	4	1	4	1	4	1	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	98	STRES RINGAN	4			
55	F	23	4	L	1	4	4	1	4	3	4	1	4	1	3	2	3	1	4	3	4	3	4	1	4	1	4	1	4	2	3	1	3	2	3	3	1	4	2	4	1	2	2	3	1	4	1	2	2	2	116	STRES SEDANG	3			
56	G	21	2	P	2	4	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	3	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	1	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	1	2	2	2	98	STRES RINGAN	4		
57	I	22	3	P	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	110	STRES SEDANG	3		
58	S	22	3	P	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	1	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	1	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	102	STRES SEDANG	3			
59	E	21	2	P	2	2	3	1	2	3	3	1	3	4	4	1	4	1	4	2	3	1	3	3	1	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	83	STRES RINGAN	4			
60	H	21	2	P	2	4	4	3	2	3	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	3	4	2	2	4	3	2	1	4	1	2	1	4	3	1	1	1	3	1	4	1	4	1	3	1	2	1	1	111	STRES SEDANG	3	
61	A	21	2	P	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	2	90	STRES RINGAN	4
62	S	22	3	P	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	115	STRES SEDANG	3	
63	A	23	4	P	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	108	STRES SEDANG	3	
64	L	21	2	P	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	108	STRES SEDANG	3		
65	N	22	3	P	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	4	2	2	2	3	1	3	1	2	2	1	103	STRES SEDANG	3		
66	F	21	2	P	2	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	1	2	1	3	1	2	3	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	1	89	STRES RINGAN	4	
67	E	24	5	L	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	4	1	2	1	2	1	2	1	101	STRES SEDANG	3
68	S	21	2	P	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	4	1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	111	STRES SEDANG	3		
69	E	21	2	P	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	1	2	3	3	2	3	4	2	1	3	1	2	2	3	1	3	1	3	3	1	3	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	106	STRES SEDANG	3			
70	A	21	2	P	2	4	4	2	4	3	2	2	4	1	4	1	4	1	3	2	4	2	3	4	2	1	3	1	3	2	4	1	4	1	3	4	2	4	1	4	1	3	1	2	1	3	1	3	1	4	114	STRES SEDANG	3			
71	D	22	3	P	2	4	3	3	4	2	1	3	1	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	4	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	97	STRES RINGAN	4			
72	I	21	2	P	2	4	4	3	3	1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	2	2	4	4	2	2	1	2	2	3	1	4	1	3	2	2	3	4	1	2	3	2	4	2	2	1	2	3	1	110	STRES SEDANG	3	
73	F	24	5	P	2	3	1	1	1	3	2	1	2	4	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	1	2	3	3	1	3	1	1	2	3	2	1	1	2	79	STRES RINGAN	4			
74	Y	22	3	P	2	4	4	3	3	2	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	2	4	2	1	3	2	3	2	2	1	3	1	3	3	1	3	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	101	STRES SEDANG	3		

Lampiran 7

Hasil Analisis Uji Korelasi Somers'd

Frequencies

Statistics

umur

N	Valid	74
	Missing	0

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	7	9,5	9,5
	21	37	50,0	59,5
	22	23	31,1	90,5
	23	5	6,8	97,3
	24	2	2,7	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Statistics

jenis kelamin

N	Valid	74
	Missing	0

jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	11	14,9	14,9
	perempuan	63	85,1	100,0
	Total	74	100,0	100,0

Lampiran 7

Statistics

		asertivitas mahasiswa	stres menyusun
N	Valid	74	74
	Missing	0	0

asertivitas mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1,4	1,4	1,4
	sedang	20	27,0	27,0	28,4
	Tinggi	50	67,6	67,6	95,9
	Sangat tinggi	3	4,1	4,1	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

stres menyusun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak stres	3	4,1	4,1	4,1
	stres ringan	28	37,8	37,8	41,9
	stres sedang	42	56,8	56,8	98,6
	stres berat	1	1,4	1,4	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Lampiran 7

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
asertivitas mahasiswa * stresmenyusun	74	100.0%	0	0.0%	74	100.0%

asertivitas mahasiswa * stresmenyusun Crosstabulation

		stresmenyusun				Total
		stresberat	stressed ang	stresring an	stressangatring an	
asertivitas mahasiswa	Count	1	0	0	0	1
	Rendah % within asertivitas mahasiswa	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	Count	0	20	0	0	20
	sedang % within asertivitas mahasiswa	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	Count	0	22	28	0	50
	Tinggi % within asertivitas mahasiswa	0.0%	44.0%	56.0%	0.0%	100.0%
	Count	0	0	0	3	3
	Sangat tinggi % within asertivitas mahasiswa	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
	Count	1	42	28	3	74
	Total % within asertivitas mahasiswa	1.4%	56.8%	37.8%	4.1%	100.0%

Lampiran 7

Directional Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx . Sig.
Ordinal by	Symmetric	-.615	.063	-6.116	.000
	asertivitasmahasiswa	-.578	.075	-6.116	.000
Ordinal	Somers' d Dependent				
Ordinal	stresmenyusun Dependent	-.657	.068	-6.116	.000

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.